

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS PADA
ANAK TUNANETRA *LOW VISION* KELAS I SDLB DI SLB A
YAKETUNIS YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



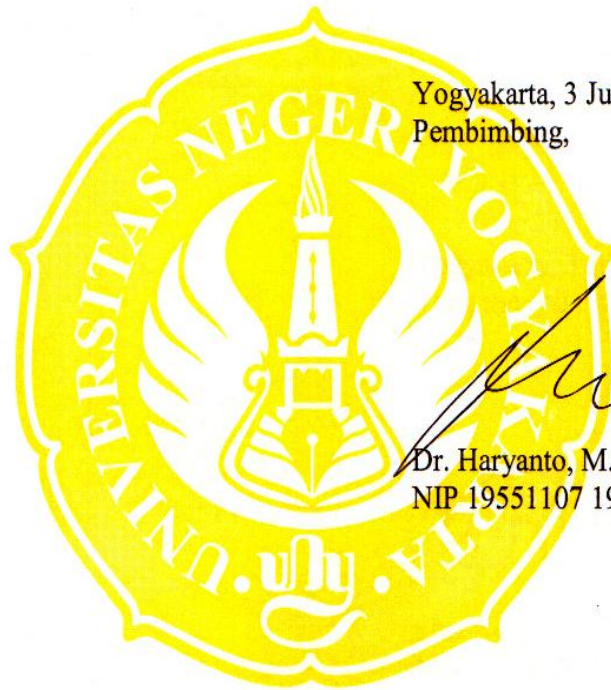
Oleh
Elza Novi Pertiwi
12103241071


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS PADA ANAK TUNANETRA *LOW VISION* KELAS I SDLB DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elza Novi Pertiwi, NIM 12103241071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Pembimbing,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19551107 198203 1 003


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 3 Juni 2016
Yang menyatakan,


Elza Novi Pertiwi
NIM 12103241071

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS PADA ANAK TUNANETRA *LOW VISION* KELAS I SDLB DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elza Novi Pertiwi, NIM 12103241071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Haryanto, M. Pd.	Ketua Penguji		15/07 -16
Dra. N. Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18/07 -16
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		13/07 -16

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Belajar membaca bagaikan menyalakan api, setiap suku kata yang dieja akan menjadi percik yang menerangi”

(Victor Hugo)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku: Ibu Suci Rahayu dan Bapak Tarman.
2. Almamater UNY.
3. Nusa dan bangsa.

**Efektivitas Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan
Membaca Permulaan Tulisan Awes Pada Anak Tunanetra *Low Vision* Kelas
I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta**

Oleh
Elza Novi Pertiwi
NIM 12103241071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awes siswa tunanetra *Low Vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, dengan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah satu orang siswa tunanetra *Low Vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa kemampuan membaca permulaan tulisan awes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan analisis data dalam kondisi dan analisis data anatar-kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awes siswa tunanetra *Low Vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keberhasilan pada setiap fase, yaitu pada *baseline-1* dari 65,14% menjadi 70,29%, pada intervensi sesi satu hingga enam dari 78,28% menjadi 93,14%, dan pada fase *baseline-2* dari 93,7% menjadi 98,8% serta penurunan durasi waktu yang dialami siswa dalam mengerjakan tes pada tiap fase.

Kata kunci : metode multisensori, membaca permulaan tulisan awes, tunanetra Low Vision.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awak pada Anak Tunanetra Low Vision Kelas I SDLB di SDLB A Yaketunis Yogyakarta*" ini dapat terselesaikan. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus Universitas negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan dukungan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Haryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PLB yang telah mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
6. Ambarsih, S. Pd., Kepala sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Ratna Dyan Astuti, S.Pd., wali kelas siswa tunanetra *Low Vision* kelas I di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian
8. Nickita Kiki Praditya, S. Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa tunanetra *Low Vision* kelas I di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa tunanetra *Low Vision* kelas I di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah berpartisipasi.
10. Orang tua dan keluarga besar di Banyumas yang telah memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan. Terimakasih atas bimbingan, doa, cinta, dan kasih sayang yang tiada tara.
11. Eko Nuryunianto, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2016
Penulis



Elza Novi Pertiwi

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Anak Tunanetra <i>Low Vision</i>	11
B. Kajian Tentang Membaca Permulaan.....	15
C. Kajian Bahasa (Huruf, Suku Kata, Kata, dan Kalimat).....	20
D. Kajian Tentang Metode Multisensori.....	22
E. Kerangka Pikir.....	29
F. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	33
C. Prosedur penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Tempat dan <i>Setting</i> Penelitian.....	41
F. Waktu Penelitian	41
G. Variabel Penelitian	42
H. Metode Pengumpulan Data	42
I. Instrumen Penelitian.....	44
J. Uji Validitas Instrumen	48
K. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Deskripsi Subjek Penelitian	55
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca permulaan Siswa Tunanetra <i>Low Vision</i>	56
D. Deskripsi Analisis Data.....	93
E. Pembahasan.....	113
F. Keterbatasan Penelitian	116

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	123
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian.....	42
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Partisipasi Siswa.....	46
Tabel 3. Kisis-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan	47
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Wawancara	49
Tabel 5. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek pada <i>Baseline-1</i>	61
Tabel 6. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-1	68
Tabel 7. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-2.....	71
Tabel 8. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-3.....	74
Tabel 9. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-4.....	77
Tabel 10. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-5	79
Tabel 11. Data Hasil Persentase Keberhasilan Subjek dalam Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase Intervensi	80
Tabel 12. Data Hasil Durasi Waktu Subjek Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase Intervensi	82
Tabel 13. Data Hasil Persentase Keberhasilan Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada <i>Baseline-2</i>	86
Tabel 14. Data Akumulasi Persentase Keberhasilan Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes	87
Tabel 15. Data Akumulasi Durasi Waktu Subjek dalam Pengerjaan Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes	88
Tabel 16. Data keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase <i>Baseline-1</i> – Intervensi – <i>Baseline-2</i> ..	95
Tabel 17. Data Panjang Kondisi	97

Tabel 18. Data Kecenderungan Arah	97
Tabel 19. Data Kecenderungan stabilitas	101
Tabel 20. Data Jejak Data	102
Tabel 21. Data Level Stabilitas dan Rentang	102
Tabel 22. Data Perubahan level	103
Tabel 23. Data Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi	103
Tabel 24. Data Jumlah variabel yang Diubah	104
Tabel 25. Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	106
Tabel 26. Data perubahan kecenderungan Stabilitas	105
Tabel 27. Data Perubahan Level	106
Tabel 28. Data Persentase <i>Overlap</i>	107
Tabel 29. Rangkuman Hasil Ananlisis Antarkondisi	108
Tabel 30. Perkembangan durasi Waktu dalam mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek.....	109
Tabel 31. Data Akumulasi Hasil Analisi dalam Kondisi Durasi Waktu Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes	110
Tabel 32. Data Akumulasi Hasil Analisis Antarkondisi Durasi Waktu Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek.....	111

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 2. Desain A-B-A.....	33
Gambar 3. Grafik Presentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada <i>Baseline-1</i>	61
Gambar 4. Grafik durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek pada <i>Baseline-1</i>	62
Gambar 5. Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan tulisan Awes Subjek pada Intervensi 1-6.....	80
Gambar 6. Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan tulisan Awes Subjek pada Intervensi 1-6.....	82
Gambar 7. Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awes pada Fase <i>Baseline-1(A)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , <i>Baseline-2 (A1)</i>	86
Gambar 8. Grafik durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase <i>Baseline-1</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Baseline-2</i>	88
Gambar 9. Grafik Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase <i>Baseline-1</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Baseline-2</i>	95
Gambar 10. Grafik Perkembangan Durasi Waktu dalam Mengerjakan Tes kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 3. Surat Keterangan Ahli Instrumen	126
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	127
Lampiran 5. Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes	128
Lampiran 6. Kunci Jawaban dan Cara Pemberian Skor.....	135
Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan tulisan Awes.....	138
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Pencatatan Durasi waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada <i>Baseline-1</i>	174
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Pencatatan Durasi waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi.....	175
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Pencatatan Durasi waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada <i>Baseline-2</i>	176
Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa.....	177
Lampiran 12. Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Sesi Intervensi.....	178
Lampiran 13. Hasil Wawancara	184
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-1	188
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-2	198
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-3	208

Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-4	218
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-5	231
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-6	243
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	251

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan dalam indera penglihatannya. Anak tunanetra terbagi menjadi dua tipe yaitu buta total (*total blind*) dan kurang lihat (*low vision*). Anak tunanetra buta total adalah anak tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan dan rangsang cahaya dari luar sama sekali. Anak tunanetra kurang lihat adalah anak tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dan masih mampu menerima rangsang dari luar. Sesuai pendapat Hallahan, Kauffman, & Pullen (2009: 381) mendefinisikan *low vision* sebagai berikut:

A term used by educators to refer to individuals whose visual impairment is not so severe that they are unable to read print of any kind; they may read large or regular print, and they need some kind of magnification; using the legal/medical system, low vision is acuity between 20/70 and 20/200 in the better eye with correction.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa sebuah istilah yang digunakan oleh pendidik untuk merujuk kepada individu tunanetra tidak begitu parah yaitu mereka yang tidak dapat membaca cetak, mereka yang dapat membaca cetak besar atau biasa, dan mereka yang memerlukan beberapa jenis alat pembesar, menurut sistem medis/hukum, *low vision* memiliki ketajaman antara 20/70 hingga 20/200 dengan koreksi.

Siswa tunanetra *low vision* dapat memaksimalkan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan awas. Sisa penglihatan yang dimiliki anak *low vision* dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Hodgson mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7). Anak *low vision* yang mampu membaca tulisan awas dapat lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan, maka dari itu akan lebih baik jika kemampuan membaca permulaan tulisan awas dikuasai oleh anak *low vision* yang masih duduk di kelas awal. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan peran penting dari indera penglihatan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunanetra diberikan sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana memperoleh informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dikuasai siswa tunanetra. Membaca merupakan proses mental dan fisik, yang bukan hanya mengenal dan menyuarakan bahasa tulis, tetapi juga memahami dan memaknai apa yang dibacanya (Suparno, 2001: 43). Melalui membaca siswa tunanetra dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Siswa tunanetra perlu memiliki prasyarat sebelum memahami dan memaknai apa yang dibacanya yaitu pemahaman kata dan kalimat sederhana. Pemahaman tentang membaca kata dan kalimat sederhana dapat diberikan untuk siswa tunanetra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal” (Saleh Abbas, 2006: 103). Apabila siswa tunanetra

kelas dasar memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, maka siswa tunanetra akan mudah dalam memahami mata pelajaran lain.

Kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunanetra diberikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Kurikulum tersebut dilaksanakan dengan materi yang dimodifikasi sehingga siswa tunanetra memperoleh materi yang lebih fungsional bagi kehidupan sehari-harinya. Modifikasi materi pembelajaran yang dimaksud adalah siswa tunanetra diberi pembelajaran agar memiliki kemampuan merangkai kata menjadi kalimat sederhana dengan tepat, tidak hanya sekedar mengetahui tentang membaca kata dan kalimat sederhana.

Seringkali, para guru di sekolah luar biasa mengajarkan anak *low vision* tulisan Braille, padahal dari mereka ada beberapa yang masih dapat memanfaatkan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan awas. Ada pula sekolah yang mengajarkan anak *low vision* untuk membaca permulaan tulisan awas, akan tetapi metode yang digunakan ketika proses pembelajaran kurang bervariasi, seperti guru hanya menunjukkan bentuk huruf awas yang akan diajarkan dan memberitahu apa nama huruf tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SLB A Yaketunis, diperoleh informasi bahwa ada salah satu siswa baru kelas I SDLB *low vision* yang masih dapat menggunakan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan awas. Guru mengajarkan anak membaca tulisan awas, namun dari kegiatan pembelajaran yang terlihat, metode yang digunakan

masih kurang bervariasi. Siswa hanya ditunjukkan tulisan atau bentuk huruf yang diajarkan.

Siswa *low vision* di kelas 1 ini sudah mampu membaca dan menulis huruf awas yang diperbesar, yaitu huruf vokal (a, i, u, e, dan o,) namun anak masih sulit mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z . Ketika siswa *low vision* diberikan pertanyaan oleh peneliti, siswa menjawab dengan percaya diri (aktif). Selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa *low vision* terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa *low vision* ini sudah dapat dikatakan mandiri, hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak bergantung pada pertolongan guru maupun peneliti ketika mengerjakan soal latihan.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 terdiri dari mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah membaca permulaan. Materi yang dipilih adalah kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru kelas 1, karena kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa *low vision* masih terlihat rendah, akan tetapi potensi kemampuan siswa dalam membaca tulisan awas terlihat dapat dikembangkan dan kemampuan membaca yang baik dan benar merupakan kebutuhan pokok dalam pembelajaran.

Hasil diskusi yang telah disepakati antara peneliti dengan guru kelas 1 di SLB A Yaketunis adalah perlu adanya kerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas siswa *low vision* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang tepat perlu dirancang untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas siswa *low vision*.

Pembelajaran membaca tulisan awas bagi anak *low vision* tidaklah mudah, oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dengan karakteristik anak *low vision*. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas bagi anak *low vision* di sekolah ini adalah metode multisensori yaitu metode yang mempergunakan berbagai sensori, seperti visual, audio, kinestetik dan taktil. Munawir Yusuf (2005: 168) mengemukakan pendekatan multisensori berdasarkan atas asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), *kinesthetic* (gerakan,) dan *auditory* (pendengaran). Keempatnya dikenal dengan VAKT.

Penerapan metode multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa *low vision* kelas 1 di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Dipilihnya metode multisensori sebagai alternatif meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas siswa *low vision* kelas 1, karena melalui metode multisensori huruf-huruf awas diperkenalkan untuk merangsang penglihatannya, bunyi huruf dapat diketahui dengan merangsang pendengarannya, dan bentuk-bentuk huruf dapat dirasakan atau disentuh anak dengan berbagai media yang digunakan.

Materi yang akan diterapkan metode multisensori dalam penelitian ini adalah membaca permulaan tulisan awas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi membaca permulaan tulisan awas dalam penelitian ini meliputi membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Melalui metode multisensori ini, ada beberapa aspek yang dilibatkan yaitu aspek kognitif siswa *low vision* ketika memahami konsep membaca permulaan yang dimulai dari huruf dan suku kata, aspek afektif siswa *low vision* terbentuk ketika pemahaman konsep membaca telah terjadi maka sikap gemar membaca dan rajin mengerjakan tugas akan muncul, serta aspek psikomotor siswa *low vision* yang berkembang ketika proses belajar di kelas dan proses mengerjakan tugas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori, peneliti akan memberikan *reward* yang berupa pujian dan media pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan penelitian berupa kartu huruf dan huruf timbul. Tujuan dari pemberian *reward* kepada siswa *low vision* yaitu agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Metode multisensori belum diterapkan dalam proses belajar mengajar siswa *low vision* di kelas 1. Siswa *low vision* lebih banyak mendengarkan keterangan dari guru dan menjawab pertanyaan guru secara lisan. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud menerapkan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak *low vision*, dengan harapan selain anak *low vision* dapat membaca tulisan braille yang

diajarkan di sekolah, anak juga tetap dapat membaca tulisan awas dengan memanfaatkan sisa penglihatan yang dimiliki serta dapat mempermudah anak memperoleh informasi maupun pengetahuan baik di kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup pendidikan di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kemampuan siswa *low vision* kelas 1 mengenai membaca permulaan tulisan awas rendah yaitu masih dibawah KKM. KKM dalam pembelajaran membaca adalah 70.
2. Siswa *low vision* masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.
3. Siswa *low vision* masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, kata dan kalimat yang tersusun dari huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.
4. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SLB A Yaketunis belum meningkatkan minat belajar siswa.
5. Penerapan metode multisensori belum diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak *low vision* kelas 1 di SLB A Yaketunis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan peningkatan membaca permulaan tulisan awas bagi siswa *low vision* sangat kompleks, maka dalam penelitian dibatasi pada nomor satu dan lima, yaitu

kemampuan siswa *low vision* kelas 1 mengenai membaca permulaan tulisan awas masih rendah dan penerapan metode multisensori belum diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak *low vision* kelas 1 di SLB A Yaketunis. Materi dibatasi pada membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimana keefektifan pelaksanaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada anak tunanetra *low vision*?”

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak tuna netra *low vision* kelas I di SLB A Yaketunis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah keragaman keilmuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, di bidang metode pembelajaran bagi anak tunanetra *low vision* khususnya pada pembelajaran membaca permulaan tulisan awas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan memanfaatkan metode pembelajaran metode multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas bagi anak tunanetra *low vision*

c. Bagi Anak Tunanetra *Low vision*

Siswa tunanetra *low vision* lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang berguna dalam bidang pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak tunanetra *low vision*.

3. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah judul skripsi ini, maka penulis mendefinisikan secara operasional tentang metode multisensori, kemampuan membaca permulaan, dan anak tunanetra *low vision* sebagai berikut:

1. Metode Multisensori

Metode multisensori adalah suatu metode yang memfungsikan seluruh indera sensori, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk menerima informasi dari lingkungan dalam proses belajar. Metode multisensori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Anak *low vision* dapat mengoptimalkan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan awas dan mengoptimalkan fungsi dari indera lain yang masih ia miliki.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak *low vision* membaca tulisan awas yang mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana yang dicapai anak melalui latihan serta hasilnya dapat dilihat melalui tes.

3. Anak Tunanetra *Low vision*

Anak tunanetra *low vision* adalah anak tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dan masih dapat memfungsikannya. Anak tunanetra *low vision* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak laki-laki siswa kelas I SDLB A Yaketunis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunanetra “*Low vision*”

1. Pengertian Anak Tunanetra “*Low vision*”

Tunanetra merupakan suatu kondisi dari seseorang yang mengalami hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat fungsi penglihatannya, tunanetra dibedakan menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*).

Pengertian anak tunanetra menurut Sari Rudiwati (2002: 25) adalah anak yang karena sesuatu hal dari indra penglihatannya mengalami luka atau kerusakan, baik struktural/fungsional sehingga penglihatannya mengalami kondisi tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut tingkat fungsi penglihatannya, penyandang tunanetra diklasifikasikan menjadi dua yaitu penyandang kurang lihat dan penyandang buta. (Sari Rudiwati, 2002: 28).

Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hitipeuw (1995: 200) mengemukakan anak kurang lihat atau anak kurang awas, dikenal dengan sebutan anak *low vision*. Mereka adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan. Pengertian dari segi pendidikan, oleh Geraldine (Purwaka, 2007:10) kurang penglihatan (*low vision*) diartikan sebagai kerusakan penglihatan berat setelah dikoreksi tetapi dapat meningkatkan fungsi penglihatannya. Hallahan, Kauffman, & Pullen (2009: 381) mendefinisikan *low vision* sebagai berikut:

A term used by educators to refer to individuals whose visual impairment is not so severe that they are unable to read print of any kind; they may read large or regular print, and they need some kind of magnification; using the legal/medical system, low vision is acuity between 20/70 and 20/200 in the better eye with correction.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa sebuah istilah yang digunakan oleh pendidik untuk merujuk kepada individu tunanetra tidak begitu parah yaitu mereka yang tidak dapat membaca cetak, mereka yang dapat membaca cetak besar atau biasa, dan mereka yang memerlukan beberapa jenis alat pembesar, menurut sistem medis/hukum, *low vision* memiliki ketajaman antara 20/70 hingga 20/200 dengan koreksi.

Pengertian lain dijelaskan oleh Sutjihati Somantri (2007: 66) bahwa anak *low vision* adalah anak bilamana masih mampu untuk menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.

Mencermati beberapa pendapat tersebut, dapat ditegaskan yang dimaksud anak tunanetra *low vision* adalah anak tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dengan ketajaman 20/70 hingga 20/200, masih mampu untuk menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 serta masih dapat memfungsikan sisa penglihatan yang dimiliki. Anak tunanetra *low vision* perlu diperhatikan mengenai penggunaan indera visual yang masih dapat dimaksimalkan fungsi sisa penglihatannya dan penggunaan indera non visual yang masih berfungsi agar proses belajarnya tidak terhambat. Anak tunanetra *low vision* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan siswa tunanetra *low vision* kelas

I di SLB A Yaketunis yang belum mampu membaca permulaan tulisan awas. Letak kesulitannya dalam membaca adalah hambatan penglihatan yang dimiliki oleh siswa. Indera-indera selain penglihatan belum dimaksimalkan penggunaannya dalam belajar.

2. Karakteristik Anak Tunanetra “*Low vision*”

Karakteristik anak tunanetra *low vision* perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan secara optimal. Karakteristik pada anak tunanetra *low vision* juga disebut ciri khas yang terlihat dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak tunanetra *low vision*. Ada beberapa gejala yang dapat kita lihat dari segi tingkah laku yang tampak sebagai petunjuk dalam mengenal anak yang mengalami gangguan penglihatan secara dini menurut Geniofam (Asep AS. Hidayat dan Ate Suwandi, 2013: 9), beberapa diantaranya adalah:

1. Kebiasaan menggosok-gosok mata secara berlebihan;
2. Membaca bukunya ke dekat mata;
3. Tidak dapat melihat benda-benda agak jauh;
4. Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan;
5. Sukar membaca atau mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.

Karakteristik tersebut memberikan pemahaman bahwa anak tunanetra *low vision* mempunyai kebiasaan menggosok-gosok mata secara berlebihan karena merasa ada sesuatu yang mengganggu penglihatannya. Anak tunanetra *low vision* mendekatkan matanya ke buku ketika membaca karena tulisan yang dibaca tidak terlihat jelas jika tidak mendekatkan matanya dan tidak dapat melihat benda-benda yang letaknya jauh. Anak

tunanetra *low vision* cenderung menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan karena merasa dengan melakukan hal tersebut anak tunanetra *low vision* akan lebih jelas dalam melihat. Hambatan penglihatan yang dialami anak tunanetra *low vision* menimbulkan akibat sukar membaca atau mengerjakan sesuatu yang sangat memerlukan penggunaan mata.

Anastasia Widdjantini dan Imanuel Hitipeuw (1995:34-35) menyebutkan beberapa karakteristik tunanetra kurang lihat di bawah ini adalah:

1. Mengadakan *fixation* atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.
2. Mananggapi rangsang cahaya yang datang padanya, terutama pada benda yang kena sinar, disebut *visually fixation*.
3. Bergerak dengan penuh percaya diri baik di rumah maupun di sekolah.
4. Merespon warna.
5. Mereka dapat menghindari rintangan-rintangan yang berbentuk besar dengan sisa penglihatannya.

Mencermati beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunanetra *low vision* adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan menggosok-gosok mata secara berlebihan;
- b. Membaca bukunya ke dekat mata;
- c. Tidak dapat melihat benda-benda agak jauh;
- d. Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan;
- e. Sukar membaca atau mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.

- f. Mengadakan *fixition* atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.
- g. Mananggapi rangsang cahaya yang datang padanya, terutama pada benda yang kena sinar, disebut *visually fuction*.
- h. Bergerak dengan penuh percaya diri baik di rumah maupun di sekolah.
- i. Merespon warna.
- j. Mereka dapat menghindari rintangan-rintangan yang berbentuk besar dengan sisa penglihatannya.

Mencermati dua pendapat mengenai karakteristik anak tunanetra *low vision*, dapat diketahui bahwa karakteristik anak tunanetra *low vision* yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membaca bukunya ke dekat mata
- b. Tidak dapat melihat benda-benda agak jauh
- c. Mengadakan *fixition* atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.
- d. Bergerak dengan penuh percaya diri baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Merespon warna.

B. Kajian tentang Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan di kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan sebagai salah satu pembelajaran yang penting, karena membaca merupakan kemampuan dasar dalam menguasai pembelajaran lainnya.

Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim (2008: 2) mengemukakan membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Pengertian lain menurut Suparno (2001: 43) membaca merupakan proses mental dan fisik, yang bukan hanya mengenal dan menyuarakan bahasa tulis, tetapi juga memahami dan memaknai apa yang dibacanya.

Mencermati beberapa pendapat tersebut, dapat ditegaskan yang dimaksud dengan membaca adalah proses mental dan fisik dalam menerjemahkan, memahami, dan memaknai simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan

Materi yang akan diberikan dalam adalah materi membaca permulaan tulisan awas kepada siswa tunanetra kelas 1 di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Dikemukakan oleh M. Shodig (2001: 126) ada enam tahapan membaca, yaitu sebagai berikut:

1. tahap prabaca,
2. tahap membaca permulaan,
3. tahap membaca mandiri awal,
4. tahap membaca transisi,
5. tahap membaca menengah,
6. tahap membaca tingkat tinggi.

Tahap membaca permulaan ini pada umumnya ada pada saat tibanya masa peka, yaitu anak usia enam tahun atau tujuh tahun bagi anak normal

atau usia sembilan tahun atau sepuluh tahun pada anak tuna grahita. Pada tahap membaca ini penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai.

Wardani I G. A. K. (1995: 55) mengemukakan membaca menulis permulaan merupakan bagian terpenting dari pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD, bahkan dapat dikatakan merupakan pelajaran yang paling dominan. Untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

- a. Membedakan bentuk huruf,
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar,
- c. Menggerakkan mata dengan cepat dan kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca,
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar,
- e. Mengenal arti tanda-tanda baca, serta
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Pengertian lain dikemukakan oleh Imam Syafi'ie, (1999: 16) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Saleh Abbas (2006: 103) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

Mencermati beberapa tersebut, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah suatu kemampuan dasar bagi siswa sekolah dasar kelas awal untuk mengubah lambang-lambang bunyi atau huruf menjadi kata atau kalimat yang bermakna yang merupakan bagian terpenting dari pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca tahap awal pada kelas I dan II di sekolah dasar. Tujuan utama dari membaca permulaan menurut Wardani I G. A. K. (1995: 56) adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Dikemukakan oleh ahli lain, Suparno (2001: 46), berpendapat bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah menyuarakan bahasa tulis, dengan penekanan pada teknik memindahkan tulisan pada bentuk lisan, dengan memperhatikan nada, irama dan tekanan.

Sabarti Akhaidah, dkk (1993: 31) mengemukakan tujuan utama membaca permulaan pada dasarnya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.

Mencermati beberapa tersebut, dapat ditegaskan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah siswa dapat mengenal dan menyuarakan tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa tulis dengan intonasi yang tepat dan wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunanetra

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak. Lamb & Arnold (1976) dalam Farida Rahim (2005: 16) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Berikut uraian mengenai keempat faktor tersebut:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

2. Faktor intelektual

Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan rata-rata peningkatan kemampuan membaca

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang siswa dan sosial ekonomi

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 25) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

1. Motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi, lingkungan sekolah, guru, dan strategi pembelajaran.

2. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian yang diberikan oleh keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.

3. Bahan bacaan

Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan anak akan mempengaruhi minat baca pada anak.

Mencermati beberapa faktor di atas, kemampuan membaca permulaan pada siswa tunanetra *low vision* dapat ditingkatkan salah satunya melalui menerapkan metode yang memotivasi dan menambah minat siswa dalam pembelajaran membaca, salah satunya adalah menerapkan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas. Subjek penelitian sudah cukup memiliki motivasi belajar, hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar subjek terlihat memperhatikan dan fokus belajar. Hanya saja metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek.

C. Kajian Bahasa (Huruf, Suku Kata, Kata, dan Kalimat)

Pembelajaran membaca permulaan dalam penelitian ini difokuskan pada materi pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Berikut kajian mengenai huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

1. Huruf

Pengertian huruf sering di anggap sama dengan fonem, sebenarnya keduanya berbeda. Huruf adalah lambang atau gambar bunyi (bahasa), sedangkan fonem adalah suatu bunyi bahasa terkecil

yang membedakan makna (Abdul Chaer, 2011: 32). Huruf yang ada dalam alfabet latin adalah 26 huruf, yaitu

Jenis Huruf		Nama huruf
Kepital	Kecil	
A	a	[a]
B	b	[be]
C	c	[ce]
D	d	[de]
E	e	[e]
F	f	[ef]
G	g	[ge]
H	h	[ha]
I	i	[i]
J	j	[je]
K	k	[ka]
L	l	[el]
M	m	[em]
N	n	[en]
O	o	[o]
P	p	[pe]
Q	q	[ki]
R	r	[er]
S	s	[es]
T	t	[te]
U	u	[u]
V	v	[fe]
W	w	[we]
X	x	[eks]
Y	y	[ye]
Z	z	[zet]

Huruf yang dipelajari subjek dalam penelitian ini adalah huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf vokal yang dipelajari yaitu a, i, u, e, o, sedangkan untuk huruf konsonan yang dipelajari adalah b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.

2. Suku Kata

Beberapa suku kata dalam bahasa Indonesia (Alwi Hasan, 1998: 20) adalah sebagai berikut:

- 1) Satu vokal (V) contoh: a-mal, su-a-tu, tu-a.
- 2) Satu vokal dan satu konsonan (VK) contoh: ar-ti, ber-il-mu, da-un.
- 3) Satu vokal, dua konsonan(VKK) contoh: eks-tra, ons.
- 4) Satu konsonan dan satu vokal (KV) contoh: pa-sar, sar-ja-na, war-ga.
- 5) Satu konsonan, satu vokal, dan satu konsonan (KVK) contoh: pak-sa, ke-per-lu-an,pe-san.

Suku kata yang dipelajari oleh subjek dalam penelitian ini adalah suku kata satu konsonan dan satu vokal contoh: ba, di, nu.

3. Kata

Kata merupakan unsur dasar kalimat. Artinya, kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku. (Soedjito, 2011: 1). Kata yang dipelajari oleh subjek dalam penelitian ini adalah kata yang biasa didengar oleh subjek dalam kehidupan sehari-harinya, seperti api, ibu, ubi, ebi, oma, baki, dasi, paku, tivi, dan sawi.

4. Kalimat Sederhana

Kalimat yang efektif harus tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dari segi kaidah tata bahasa sekurang-kurangnya kalimat harus memiliki unsur subjek dan predikat (Abdul Chaer, 2011: 40).

Kalimat yang dipelajari subjek dalam penelitian ini adalah kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata seperti kalimat ibu beli baju.

D. Kajian tentang Metode Multisensori

1. Pengertian Metode Multisensori

Pembelajaran membaca permulaan tulisan awas diperlukan bagi siswa tunanetra *low vision* yang masih duduk di kelas bawah sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk latihan membaca adalah metode multisensori. Miftahul Huda mengemukakan mengenai visual-auditoris, dan kinestetik, (2014: 287-288) yaitu:

- a. *Visual* – modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar.
- b. *Auditoris* –modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, , seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.
- c. *Kinestetik* – modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.

Keterampilan *visual* dan *auditory* diperlukan dalam belajar membaca.

Ross (1984: 56) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam keterampilan visual yang dibutuhkan dalam belajar membaca, yaitu persepsi visual (*visual perception*), memori visual (*visual memory*), dan diskriminasi visual (*visual description*). Persepsi visual berguna untuk mengenal bentuk-bentuk huruf, memori visual merupakan kemampuan untuk mengingat bentuk huruf yang telah dipelajari, dan diskriminasi visual digunakan dalam membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lainnya. Tidak jauh berbeda dengan komponen yang terdapat dalam keterampilan auditori, Ross (1984: 57) mengemukakan tiga komponen dalam keterampilan auditori yaitu persepsi auditori (*auditory perception*), memori auditori (*auditory memory*), dan diskriminasi auditori (*auditory description*). persepsi auditori menentukan kemampuan mengenal bunyi huruf, memori auditori diperlukan untuk mengingat bunyi-bunyi huruf,

dan diskriminasi auditori diperlukan dalam keterampilan membedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lainnya.

Selain keterampilan visual dan auditori, keterampilan yang tidak kalah penting adalah kepekaan taktil perabaan serta keterampilan kinestetik. Informasi mengenai bentuk, ukuran, dan berat sebuah benda diperoleh dari perabaan. Perabaan juga membantu memperjelas tekstur dan konsistensi mekanis suatu benda yang tidak jelas jika diamati secara visual (Blake, 2006: 457). Dalam metode multisensori, perabaan digunakan untuk mengenal bentuk-bentuk huruf yang dipelajari melalui huruf-huruf timbul yang bertekstur kasar.

Munawir Yusuf (2005: 168) mengemukakan pendekatan multisensori berdasarkan atas asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), *kinesthetic* (gerakan,) dan *auditory* (pendengaran). Keempatnya dikenal dengan VAKT. Metode multisensori merupakan metode yang dikembangkan dengan anak dilatih membacakan secara utuh dan kata dipilih oleh anak sendiri. (Munawir Yusuf, 2005: 169)

Mencermati beberapa pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa metode multisensori adalah suatu metode yang memfungsikan seluruh indera sensori, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk menerima informasi dari lingkungan dalam proses belajar.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Multisensori

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode multisensori yang dikembangkan oleh Gillingham. Dikemukakan oleh Munawir Yusuf (2005: 170) bahwa metode Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Secara umum langkah-langkah pengajarannya Menurut Gillingham adalah sebagai berikut:

- a. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya anak mengulanginya berkali-kali. Jika sudah dikuasai, guru menyebutkan bunyinya, anak mengulanginya. Akhirnya guru bertanya, “Apa bunyi huruf ini?”.
- b. Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya, “Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”
- c. Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Anak menelusuri huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh.

Akhirnya guru berkata, “Tulis huruf yang menghasilkan bunyi ...”

Setelah menguasai beberapa huruf, anak dapat mulai diajar menggabung huruf menjadi kata. Proses membaca ini sekaligus mengajarkan mengeja. Prosedurnya adalah (1) mengulangi mengucapkan kata, (2) menyebutkan huruf-hurufnya, (3) menuliskan huruf hurufnya, (4) membaca kata yang telah ditulis.

Metode multisensori pada penelitian ini akan dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Modifikasi terletak pada perangsangan taktil dan visual yang lebih banyak saat membaca karena persepsi taktil dan visual siswa lebih kuat. Hal tersebut diperkuat dengan observasi kegiatan belajar mengajar siswa dan pernyataan guru pada wawancara yang menyebutkan siswa lebih senang dan tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan visual dan motorik.

3. Penerapan Metode Multisensori bagi Siswa Tunanetra *Low vision*

Penerapan metode multisensori dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunanetra kelas 1 di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Metode multisensori ini diterapkan sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan pada siswa tunanetra *low vision*. Adapun pembelajaran membaca permulaan melalui metode multisensori yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memulai pembelajaran dengan salam, peneliti memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang.
- b. Peneliti mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.
- d. Peneliti menunjukkan kartu huruf dan membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

- e. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk mengucapkan huruf yang telah dibaca oleh peneliti.
- f. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk mengamati kartu huruf sambil membaca huruf tersebut dengan nyaring dan lafal yang jelas.
- g. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari dan menyebutkan nama huruf yang diamati.
- h. Peneliti mempersiapkan nampan dan tepung serta mencontohkan dan membimbing siswa menuliskan huruf-huruf yang dipelajari sambil menyebutkan nama-nama huruf yang dipelajari
- i. Peneliti menata kartu huruf yang sudah dirangkai menjadi kosakata dan meminta siswa untuk membaca kosa kata.
- j. Peneliti menata huruf timbul yang sudah dirangkai menjadi kosakata.
- k. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari dan menyebutkan kosakata yang tersusun.
- l. Peneliti mempersiapkan nampan dan tepung serta mencontohkan dan membimbing siswa menuliskan kosakata yang telah dibaca sambil menyebutkan nama-nama huruf yang ada dalam kosakata.
- m. Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
- n. Peneliti dan siswa merapikan dan menyimpan kembali media yang digunakan dalam proses perlakuan.

- o. Tanya jawab pengalaman subjek ketika mengikuti kegiatan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori.

Penelitian ini didukung dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan metode multisensori yang digunakan. Beberapa media yang dipersiapkan antara lain berupa kartu huruf yang dibuat dari kertas *buffalo* berwarna berukuran 10cmx10cm dengan ditemplei huruf font arial ukuran 250 berwarna hitam, huruf timbul yang terbuat kertas karton yang dilapisi amplas, tepung *hunkue*, dan nampan plastik yang diberi alas kertas asturo warna hitam. Huruf timbul diberikan amplas sehingga terasa lebih kasar saat dipegang untuk merangsang taktil pada siswa dalam mengenali bentuk-bentuk huruf dengan meraba huruf timbul.

Berdasarkan tahap-tahap yang diterapkan di atas, berikut penjelasan penerapan multisensori dari tahap-tahap yang dilaksanakan:

- a. Visual

Kemampuan visual subjek dirangsang dengan kegiatan ketika subjek belajar mengenali huruf dengan menggunakan kartu huruf. Subjek dapat mengamati kartu huruf dengan melihat bentuk dari tiap-tiap huruf yang dipelajari.

- b. Auditori

Kemampuan auditori subjek dirangsang dengan kegiatan ketika subjek belajar mengenali huruf dengan menggunakan kartu huruf dan huruf timbul, auditori subjek terangsang ketika mendengarkan peneliti mengucapkan nama-nama dari tiap-tiap huruf yang dipelajari.

c. Taktil

Kemampuan taktil subjek dirangsang dengan kegiatan ketika subjek belajar mengenali huruf dengan menggunakan huruf timbul, auditori subjek terangsang ketika mengamati huruf timbul dengan cara meraba. Subjek meraba huruf timbul untuk mengenali bentuk-bentuk dari tiap-tiap huruf yang dipelajari.

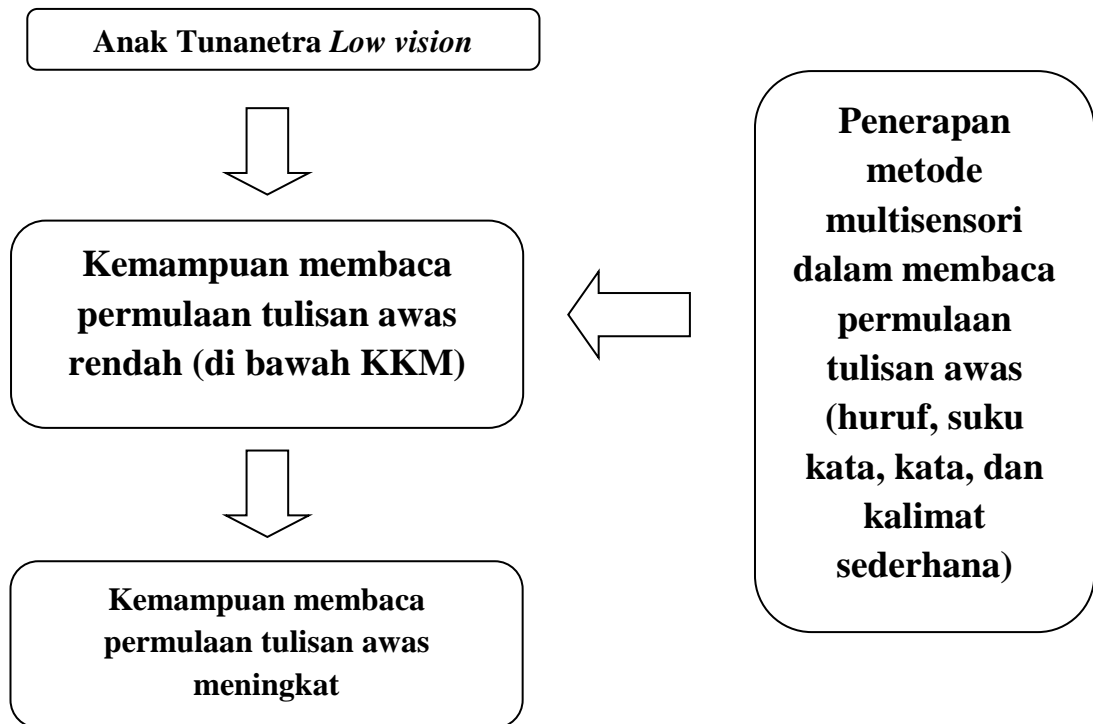
E. Kerangka Pikir

Anak tunanetra *low vision* merupakan anak yang mengalami keterbatasan pada kemampuan penglihatannya namun masih mampu memfungsikan sisa penglihatan yang dimiliki. Sisa penglihatan yang masih dimiliki anak tunanetra *low vision* memberikan peluang baginya untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, salah satu caranya dengan membaca tulisan awas. Oleh karena itu bagi siswa tunanetra *low vision* yang masih duduk di kelas rendah lebih baik diajarkan membaca permulaan tulisan awas agar dapat lebih bermanfaat dalam kehidupan. Dalam mengajarkan membaca permulaan tulisan awas bagi siswa tunanetra *low vision* dapat diberikan dengan metode yang tepat untuk membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran membaca.

Metode multisensori merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunanetra *low vision*. Metode multisensori adalah suatu metode yang memfungsikan seluruh indera sensori, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk menerima informasi dari lingkungan dalam proses belajar. Diharapkan metode

multisensori yang diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan tulisan awas efektif dalam meningkatkan kemampuan anak tunanetra *low vision* dalam membaca permulaan tulisan awas.

Dari uraian di atas, dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : “Metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas anak *low vision*”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan/*treatment* dalam penerapan penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa tunanetra *low vision* kelas 1 SDLB di SDLB A Yaketunis. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR).

Zainal Arifin (2010: 75) mengemukakan eksperimen subjek-tunggal adalah suatu eksperimen di mana subjek atau partisipasinya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Prinsip dasar eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan dan dengan perlakuan. Pengaruh terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Hamid Darmadi (2011: 208-209) mengemukakan desain eksperimen subjek-tunggal (juga sering disebut desain eksperimen kasus tunggal) adalah desain yang dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu. Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi, atau *treatment*.

Penelitian ini melihat hubungan fungsional antara perlakuan dari tingkah laku yang dimunculkan melalui penerapan penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa tunanetra *low vision* kelas 1 SDLB di SDLB A Yaketunis Yogyakarta.

B. Desain Penelitian

Ada dua kelompok desain penelitian dengan subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian modifikasi perilaku menurut Juang Sunanto (2006: 48-49), yaitu desain *reversal* dan desain *multiple baseline*. Desain *reversal* memiliki tiga macam desain utama, yaitu desain A-B, A-B-A, dan A-B-A-B. meskipun demikian ada juga beberapa desain variasi dari desain utama tersebut.

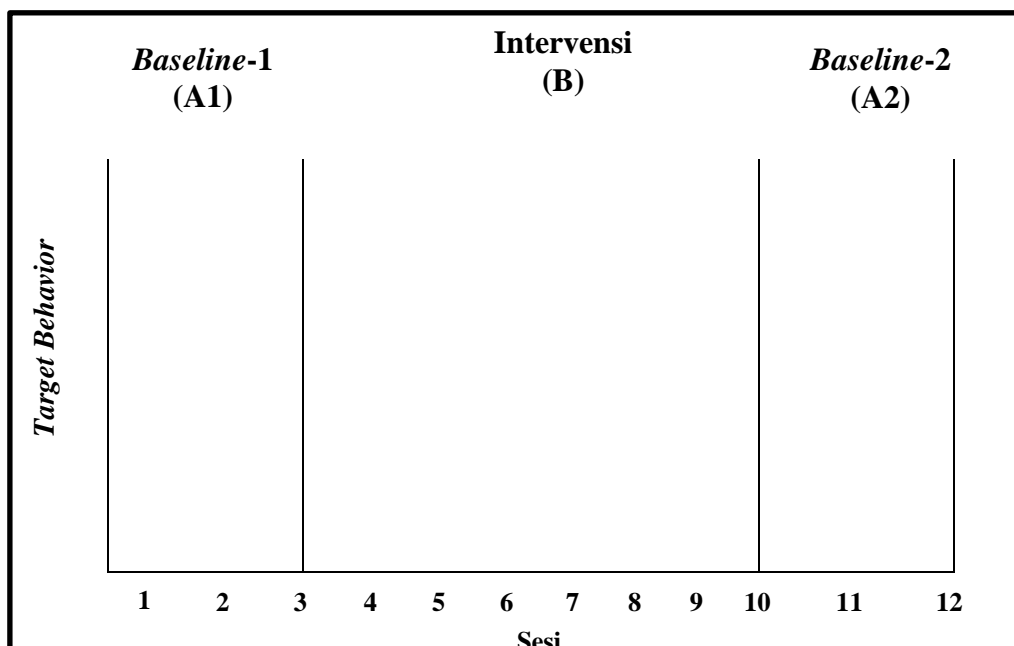
Desain A-B merupakan desain dasar penelitian subjek tunggal dengan prosedurnya disusun atas dasar *logika baseline (baseline logic)*. *Logica baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi eksperimen misalnya kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B).

Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B dengan pengukuran kondisi *baseline* diulang dua kali. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada kondisi *baseline* (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi *baseline* (A2).

Desain A-B-A-B menunjukkan adanya control terhadap variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan desain A-B-A. oleh karena itu validitas internal

lebih meningkat sehingga hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas lebih meyakinkan. Desain ini adalah pengulangan dari desain A-B.

Mencermati pemaparan mengenai desain penelitian di atas, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Desain A-B-A

Keterangan :

1. A-1 (*baseline-1*) adalah lambang dari data garis dasar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan anak dalam membaca permulaan sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit). Pengukuran fase *baseline-1* dilakukan sampai data stabil. Pada tahap ini, peneliti mengasesmen subjek dalam kemampuan

mengidentifikasi huruf 15 soal berupa 5 huruf vokal (a, i, u, e, o) dan 10 huruf konsonan (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z), 20 soal suku kata berpola KV (5), VKV (5), 5 soal kata benda yang dikenal oleh anak dengan pola KVKV, serta 5 soal kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata.

2. B (intervensi) merupakan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki anak dalam membaca permulaan selama diberikan intervensi atau perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode multisensori secara berulang-ulang hingga didapatkan data yang stabil. Subjek diberikan intervensi mengidentifikasi huruf, membaca suku kata, dan kata. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek penelitian. Intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi, setiap sesi dengan waktu 2x35 menit. Setiap pertemuan peneliti mengajarkan membaca permulaan yang meliputi mengidentifikasi huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z), membaca kosa kata yang terdiri dari suku kata dengan pola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV), dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV). Kata yang diajarkan selalu berbeda-beda setiap pertemuan. Subjek diberikan pengajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode multisensori.
3. A-2 (*baseline-2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline-1* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada anak tunanetra tipe

low vision. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada *baseline-1* dan *baseline-2*.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian dengan subjek tunggal ini terdiri dari tahap awal, tahap perlakuan dan tahap akhir yang meliputi fase *baseline-1* – fase perlakuan – fase *baseline-2*, dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Persiapan – *Baseline-1*)

Tahap awal dalam melakukan perlakuan yaitu peneliti mempersiapkan segala alat dan bahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan subjek yang akan diberi perlakuan oleh peneliti, yaitu siswa tunanetra tipe *low vision* kelas I SD di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
- 2) Menyiapkan media pendukung kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode multisensori yaitu kartu huruf, huruf timbul, nampan, kertas asturo warna hitam, tepung *hunkue*, kertas hvs putih, dan spidol berwarna hitam.
- 3) Menyusun alat tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan pada tahap *baseline-1*, intervensi dan tahap *baseline-2* serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang

menerapkan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Fase *Baseline-1*

Fase *baseline-1* yaitu pelaksanaan tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan (mengenal huruf), pada fase ini peneliti memberikan soal bacaan berupa huruf vokal (a, i, u, e, dan o), huruf konsonan, suku kata berpola KV, VKV dan KVKV, serta kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata.

Fase *baseline-1* dilaksanakan selama 1 minggu dengan 3 sesi pertemuan. Subjek diberikan petunjuk dalam mengerjakan soal yaitu peneliti membacakan soal dan dijawab secara lisan oleh subjek. Soal yang diberikan kepada subjek adalah sebanyak 35 item soal.

2. Tahap Perlakuan (Fase Intervensi)

Tahap perlakuan atau fase intervensi bertujuan untuk mengumpulkan data-data saat perlakuan yaitu penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada anak tunanetra *low vision* kelas I SDLB. Perlakuan dilaksanakan selama 3 minggu dalam 6 sesi pertemuan, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu mempersiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan fase intervensi kepada subjek.

Adapun pendahuluan meliputi :

- a) Memulai pembelajaran dengan salam, peneliti memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang.
- b) Peneliti mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.

b. Inti Perlakuan

Tahap intervensi dilakukan dengan menerapkan metode multisensori. Materi yang diberikan untuk pertama kali yaitu pengenalan huruf lalu berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Pembelajaran di kelas I SD di SLB A Yaketunis menerapkan kurikulum tematik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung dikombinasikan dengan mata pelajaran lain, namun tetap menekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Adapun langkah-langkah yang diberikan pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode multisensori ini adalah sebagai berikut:

1) Materi I : Mengenal huruf (vokal dan konsonan)

Materi pada tahap ini adalah mengenal huruf vokal dan konsonan. Pembelajaran ini bertujuan supaya anak dapat memahami dan mengidentifikasi huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan. Metode multisensori diterapkan dalam pembelajaran ini dengan dukungan beberapa media untuk memperjelas materi yang

disampaikan. Langkah-langkah penerapan metode multisensori pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menunjukkan kartu huruf dan membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.
 - b) Siswa dibimbing oleh peneliti untuk mengucapkan huruf yang telah dibaca oleh peneliti.
 - c) Siswa dibimbing oleh peneliti untuk mengamati kartu huruf sambil membaca huruf tersebut dengan nyaring dan lafal yang jelas.
 - d) Siswa dibimbing oleh peneliti untuk meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari dan menyebutkan nama huruf yang diamati.
 - e) peneliti mempersiapkan nampan dan tepung serta mencontohkan dan membimbing siswa menuliskan huruf-huruf yang dipelajari sambil menyebutkan nama-nama huruf yang dipelajari
 - f) Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
- 2) Materi II : Membaca Kosakata

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran materi ini yaitu membaca kosakata. Suku kata yang diberikan dibagi ke dalam tiga tahapan membaca yaitu : suku kata berpola konsonan-vokal (KV), suku kata vokal-konsonan-vokal (VKV) berlanjut ke suku kata berpola

konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV). Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti menata kartu huruf yang sudah dirangkai menjadi kosakata dan meminta siswa untuk membaca kosa kata.
 - b) Peneliti menata huruf timbul yang sudah dirangkai menjadi kosakata.
 - c) Siswa dibimbing oleh peneliti untuk meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari dan menyebutkan kosakata yang tersusun.
 - d) Peneliti mempersiapkan nampan dan tepung serta mencontohkan dan membimbing siswa menuliskan kosakata yang telah dibaca sambil menyebutkan nama-nama huruf yang ada dalam kosakata.
 - e) Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
- c. Penutup

Kegiatan penutup pada tahap intervensi meliputi :

- 1) Peneliti dan siswa merapikan dan menyimpan kembali media yang digunakan dalam proses perlakuan.
- 2) Tanya jawab pengalaman subjek ketika mengikuti kegiatan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori.

Setiap sesi pada pemberian materi selalu diakhiri dengan pemberian evaluasi dengan menggunakan tes bacaan berupa huruf dan kata yang harus dibaca oleh anak. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam membaca

permulaan tulisan awas yang telah diajarkan melalui penerapan metode multisensori.

3. Tahap Akhir (Fase *Baseline-2*)

Tahap akhir atau fase *baseline-2* dilaksanakan dengan memberikan tes yang sama seperti fase *baseline-1* dan fase intervensi. Tes dilakukan selama satu minggu dengan 3 sesi pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan siswa tunanetra *low vision* dalam membaca permulaan tulisan awas dengan membandingkan hasil kegiatan dari *baseline-1*.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunanetra *low vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis dengan satu orang siswa sebagai subjek penelitian. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ada dan kemampuan awal yang dimiliki siswa. karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian merupakan siswa *low vision* kelas I SDLB yang mampu melihat tulisan awas yang diperbesar.
2. Subjek penelitian merupakan siswa yang masih mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.
3. Subjek penelitian berumur delapan tahun dan aktif sekolah.
4. Subjek penelitian tidak memiliki gangguan fisik.

E. Tempat dan *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB A Yaketunis Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Parangtritis Nomor 46 Dukuh Danunegaran, Kelurahan mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. SLB A Yaketunis dipilih karena menyelenggarakan pendidikan bagi anak tunanetra dan masih terdapat anak *low vision* yang masih duduk di kelas dasar dan masih mendapat pembelajaran membaca permulaan.

2. *Setting* Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah di ruang kelas I SDLB SLB A Yaketunis. Pemilihan ruang kelas sebagai *setting* penelitian dikarenakan ruang kelas ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran oleh subjek penelitian.

F. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu satu bulan. Durasi waktu tersebut digunakan untuk pelaksanaan tahap *baseline* (A1), tahap intervensi (B), dan tahap *baseline* (A2). Adapun penjelasan tentang alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Pengukuran dan pencatatan data kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase <i>baseline</i> (A1)	Minggu ke-1
2. Penerapan metode multisensori pada fase intervensi	Minggu ke-2 dan minggu ke-3
3. Pengukuran dan pencatatan data kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase intervensi.	Minggu ke-2, minggu ke-3, dan minggu ke-4
4. Pengukuran dan pencatatan data kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase <i>baseline</i> (A2)	Minggu ke-5

G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati (Juang Suananto, 2006: 12). Penelitian dengan eksperimen subek tunggal mengenai efektivitas penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca tulisan awas bagi anak *low vision* kelas I SDLB A Yaketunis ini, terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan) yaitu: metode multisensori.
2. Variabel terikat (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama *target behavior* atau perilaku sasaran) yaitu: kemampuan membaca permulaan tulisan awas.

H. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data selalu terjadi dalam suatu penelitian. Satu atau beberapa teknik akan digunakan dalam proses tersebut. Jenis teknik yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif

dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2012: 231). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati (saat proses pembelajaran berlangsung). Observasi bertujuan mengamati subjek belajar membaca dan mencatat semua data perilaku belajar anak selama proses intervensi berlangsung. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan, sekaligus lembar kosong yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Zainal Arifin, 2012: 231). Tes yang diberikan adalah tes kemampuan membaca permulaan yang terbagi dalam dua fase. Fase pertama yaitu fase *baseline-1* (A) yaitu untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan. Fase kedua yaitu fase intervensi (B) yaitu untuk mengetahui ketercapaian subjek selama mendapat perlakuan.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan lembar panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Tujuan penggunaan metode

wawancara adalah untuk memperoleh informasi terkait perilaku subjek sebelum dan sesudah intervensi.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2010:240) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil membaca subjek dalam tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dan dokumentasi foto kegiatan.

I. Instrumen Penelitian

Nurul Zuriah (2007: 168) mengemukakan instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pedoman observasi, tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas ,dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini panduan observasi partisipasi siswa. Adapun kisi-kisi panduan observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

Variabel	Indikator	No. butir
Partisipasi siswa	1. Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	1
	2. Mengikuti instruksi guru	2
	3. Memberikan tanggapan atau jawaban	3
	4. Berani mengajukan pertanyaan dari guru	4
	5. Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	5
Jumlah butir		5

Kisi-Kisi Instrumen Observasi di atas dikembangkan menjadi pedoman observasi yang digunakan untuk pengambilan data pada fase intervensi selama 6 sesi. Pedoman observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Tes Kemampuan Membaca permulaan

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan tulisan awas. Tes dilakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca. Tes yang diberikan setelah perlakuan (*posttest*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui

kemampuan membaca permulaan tulisan awas, digunakan tes kemampuan membaca permulaan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
5. Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.	5.1 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.	Siswa mampu membaca huruf vokal (a, i, u, e, o)	1,2,3,4,5	5
		Siswa mampu membaca huruf konsonan (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z)	6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15	10
		Siswa mampu membaca suku kata yang berpola KV dan VKV.	16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,	10
		Siswa mampu membaca kata sederhana berpola KVKV.	26,27,28,29,30	5
		Siswa mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata.	31,32,33,34,35	5

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas adalah sebagai berikut:

Skor 1 : anak tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : anak mampu membaca, dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : anak mampu membaca, dengan bantuan guru dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : anak mampu membaca sendiri, tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : anak mampu membaca sendiri dengan benar

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Kriteria interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (1992: 207) adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 76%-100%
- 2) Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 56%-75%
- 3) Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 40%-55%
- 4) Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 0%-40%

Apabila subjek dapat memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 secara konsisten, maka kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek benar dan tepat. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode multisensori

dalam proses pembelajaran efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek.

3. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan observasi mengenai kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa tunanetra *low vision*. Kisi-kisi instrument wawancara untuk guru kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Poin-Poin Wawancara	Jumlah Item
1	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	1
2	Partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)	2
3	Kemampuan membaca permulaan tulisan awas sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori	3
4	Kemampuan membaca permulaan tulisan awas setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori	4
5	Ketercapaian tujuan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori	5
6	Ketercapaian tujuan pembelajaran setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori	6
7	Partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)	7
8	Hasil belajar siswa	8

J. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Arifin, 2011: 245).

Nana Syaodih (2015: 228) mengemukakan validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi aspek

yang diukur. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi dilakukan terhadap instrumen tes dan instrumen pedoman observasi.

Uji validitas isi yaitu menguji suatu instrumen penelitian dengan logika atau penalaran, instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran dan sudah dirancang dengan baik sesuai teori dan ketentuan yang berlaku. Instrumen tes dan observasi divalidasi menggunakan validasi isi melalui penilaian dari profesional, dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDLB A Yaketunis. Cara validasinya yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDLB A Yaketunis diminta untuk mengoreksi item-item yang telah dibuat oleh peneliti kemudian memberikan pertimbangan tentang isi dan kejelasan instrumen yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Uji validasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan ahli mengenai aspek yang diukur.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penerikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen, analisis data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial sedangkan pada penelitian eksperimen dengan subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Juang Sunanto, 2006: 64).

Sugiyono (2010: 207) mengemukakan statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dijelaskan juga dalam statistik deskriptif penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan presentase.

Penelitian ini menggunakan grafik untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesi pada *baseline* dan fase intervensi. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Dikemukakan oleh Juang Suananto (2006: 68) “analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi”. Terdapat beberapa komponen yang dianalisis dalam kondisi yaitu meliputi komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang.

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam masing-masing kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tahap kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung

banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka keberhasilan yang diperoleh subjek dapat dikatakan stabil.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dan terakhir, yaitu data persentase keberhasilan menjawab soal kemampuan membaca permulaan tulisan awal yang diperoleh *baseline-2* dikurangi dengan data yang diperoleh pada *baseline-1*. Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data.

5. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir yang sama halnya pada tingkat perubahan.

Sedangkan untuk analisis antarkondisi, komponen utama yang dianalisis meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data tumpang tindih (*overlap*).

1. Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah merupakan jumlah variabel terikat. Jumlah variabel terikat pada penelitian ini berjumlah satu yaitu kemampuan membaca permulaan tulisan awas.

2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Adalah perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi, dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan kemampuan membaca permulaan yang disebabkan oleh metode multisensori.

3. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dan sederetan data, dalam penelitian ini yaitu tes hasil kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten.

4. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah yang ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi sehingga dapat diketahui seberapa besar gambaran perubahan kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek sebagai akibat pengaruh dari metode multisensori.

5. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi, yaitu adanya data pada kondisi pertama yang berada pada rentang kondisi kedua.

Perhitungan data untuk memperoleh persentase *overlap* telah dicontohkan Juang Sunanto, dkk. (2005: 115), yaitu sebagai berikut:

“menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) dengan cara: (a) lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*; (b) hitung ada berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline* I; (c) perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh atau keefektifan intervensi terhadap perilaku sasaran”.

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa menentukan data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* dengan intervensi dilakukan dengan cara melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *baseline*, kemudian menghitung berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1*. Data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* yang telah dihitung dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin kecil persentase tumpang tindih atau *overlap* maka semakin baik pengaruh atau keefektifan intervensi terhadap perilaku sasaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SLB A Yaketunis yang merupakan sekolah khusus bagi penyandang tunanetra beralamatkan di Jalan Parangtritis No. 46, Danunegaran Kota Yogyakarta. SLB A Yaketunis memiliki 20 orang guru (awas dan tunaetra) yang mengajar mulai tingkat TK LB sampai dengan SMA LB, 1 petugas tata usaha, dan 1 petugas kebersihan.

SLB A Yaketunis menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kepramukaan dan kegiatan keterampilan tambahan meliputi musik, dakwah, *qiroah*, dan *massage*.

Sarana prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimiliki SLBA Yaketunis diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang pendidikan, yaitu 14 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang massage, dan 1 ruang studio musik.
- 2) Ruang administrasi, yaitu 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tamu, dan 1 ruang administrasi.
- 3) Ruang penunjang, yaitu 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 7 ruang kamar mandi dan toilet, 1 ruang kantin, 1 ruang gudang, 1 ruang parkir, 1 ruang dapur, 1 ruang makan, serta asrama putera dan asrama puteri.

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas I. Kondisi kelas memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang ada dalam

kelas yaitu 2 almari untuk menyimpan media pembelajaran, 2 meja untuk guru dan murid, serta 2 kursi untuk guru dan murid.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Identitas Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah seorang siswa tunanetra *low vision* kelas I SDLB. Adapun identitas anak tersebut adalah sebagai berikut:

nama : Anas

jenis kelamin : laki-laki

tempat, tanggal lahir : Bantul, 11 Agustus 2008

usia : 7 tahun 9 bulan

alamat : Pelem Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul

2. Karakteristik Subjek

Subjek adalah seorang anak tunanetra *low vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Secara fisik, subjek memiliki tinggi sekitar 100 cm. Subjek mengalami kelainan pada telinganya yaitu kedua daun telinga bagian atas sedikit menutup, kelainan ini dimiliki subjek sejak lahir. Subjek memiliki mata yang terlihat sama dengan orang awas, tidak terdapat kelainan di kedua bola matanya. Subjek masih memiliki sisa penglihatan di mata sebelah kanan. Subjek tidak menggunakan tongkat dan kaca mata. Subjek suka mendekatkan matanya untuk melihat benda dan membaca tulisan awas. Subjek termasuk

anak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ceria, dan mudah bersosialisasi dengan orang lain.

Subjek sudah dapat membaca huruf-huruf awas, kata, dan kalimat sederhana, namun ada beberapa huruf yang masih sulit untuk diidentifikasi. Subjek juga sudah mampu menulis. Subjek masih mengalami kesulitan membaca huruf b, d, n, p, q, u, v, w, x, y, z. Subjek masih sulit membedakan bentuk huruf b dan d, n, u, dan v, serta masih sulit untuk mengidentifikasi huruf w, x, y, z karena huruf tersebut jarang digunakan dalam kata-kata yang dipelajari.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Baseline-1*

Baseline-1 merupakan pengukuran awal mengenai kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek sebelum diberikannya intervensi. *Baseline-1* dilaksanakan melalui tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang dilakukan sebanyak 3 sesi berturut-turut dalam 3 kali pertemuan. Tes yang dilaksanakan adalah tes lisan berupa tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca berupa 5 item soal untuk membaca huruf vokal (a, i, u, e, o), 10 item soal membaca huruf konsonan (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z), dan 15 item soal membaca kata berpola KV(5), kata berpola VKV(5), 5 item soal membaca kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata. Pada tes membaca (lisan) bobot nilainya disesuaikan dengan kriteria penilaian (skala 5), bobot terendah adalah 1 dan bobot tertinggi adalah 5, oleh karena itu dalam tes membaca

skor tertinggi adalah 175 (5 x jumlah soal). Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase keberhasilan subjek dalam membaca permulaan tulisan awas sebelum diberikan *treatment*. Berikut ini merupakan hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek yang telah dilakukan pada *baseline-1*:

a. *Baseline-1* Pertama

Pengukuran *baseline-1* sesi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016 yang dimulai pukul 10.00. WIB. Subjek tidak terlihat malu dengan peneliti, karena sebelumnya peneliti pernah melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan subjek. Subjek menuruti instruksi yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas berupa tes lisan kepada subjek. Peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan huruf yang diperbesar yaitu huruf arial dengan ukuran 90. Subjek diminta untuk membaca soal-soal tes yang diberikan. Tes yang diberikan yaitu tes membaca huruf vokal (a, i, u, e, o), membaca huruf konsonan (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z) membaca suku kata yang berpola KV, kata yang berpola VKV, KVKV, dan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata. Waktu pengerjaan tes yang diberikan yaitu maksimal 30 menit, namun pada sesi ini subjek mampu menyelesaikan soal dalam waktu 20 menit. Subjek mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z dan mengalami kesulitan ketika membaca

kata serta kalimat yang terdiri dari huruf-huruf tersebut. Skor tes yang diperoleh subjek adalah 114. Kesalahan dan kesulitan mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang dialami subjek dikarenakan subjek belum mampu mengidentifikasi huruf-huruf tersebut.

b. *Baseline-1* Kedua

Pengukuran *baseline-1* kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2016 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Sikap subjek masih sama seperti saat pelaksanaan tes pada *baseline-1* pertama, subjek mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti.

Soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan pada *baseline-1* kedua sama dengan soal kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan pada *baseline-1* pertama. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menjawab soal-soal tes masih sama seperti waktu menjawab soal-soal tes pada *baseline-1* pertama, yaitu 20 menit. Subjek masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi huruf n, p, q, v, w, x, y, z dan mengalami kesulitan ketika membaca kata serta kalimat yang terdiri dari huruf-huruf tersebut. Skor tes yang diperoleh subjek adalah 119. Skor yang diperoleh subjek pada *baseline-1* kedua mengalami peningkatan, yaitu dari 114 menjadi 119.

c. *Baseline-1* Ketiga

Pengukuran *baseline-1* ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2016 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Subjek masih mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti dalam menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada pelaksanaan *baseline-1* ketiga.

Soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan pada *baseline-1* ketiga sama dengan soal kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan pada *baseline-1* pertama dan *baseline-1* kedua. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menjawab soal-soal tes masih sama seperti waktu menjawab soal-soal tes pada *baseline-1* pertama dan *baseline-1* kedua, yaitu 20 menit. Subjek masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi huruf n, p, q, v, w, x, y, z dan mengalami kesulitan ketika membaca kata serta kalimat yang terdiri dari huruf-huruf tersebut. Skor tes yang diperoleh subjek adalah 123. Subjek mengalami kesalahan juga saat membaca huruf b dan d, dan dibantu oleh peneliti untuk mampu membaca dengan benar. Skor yang diperoleh subjek pada *baseline-1* ketiga mengalami peningkatan dari skor yang diperoleh pada *baseline-1* kedua. Peningkatan skor yang diperoleh subjek dikarenakan tes ini sudah dilakukan untuk yang ketiga kalinya, dan selama tiga hari berturut-turut dengan soal yang sama, sehingga subjek mulai mampu

membaca soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan.

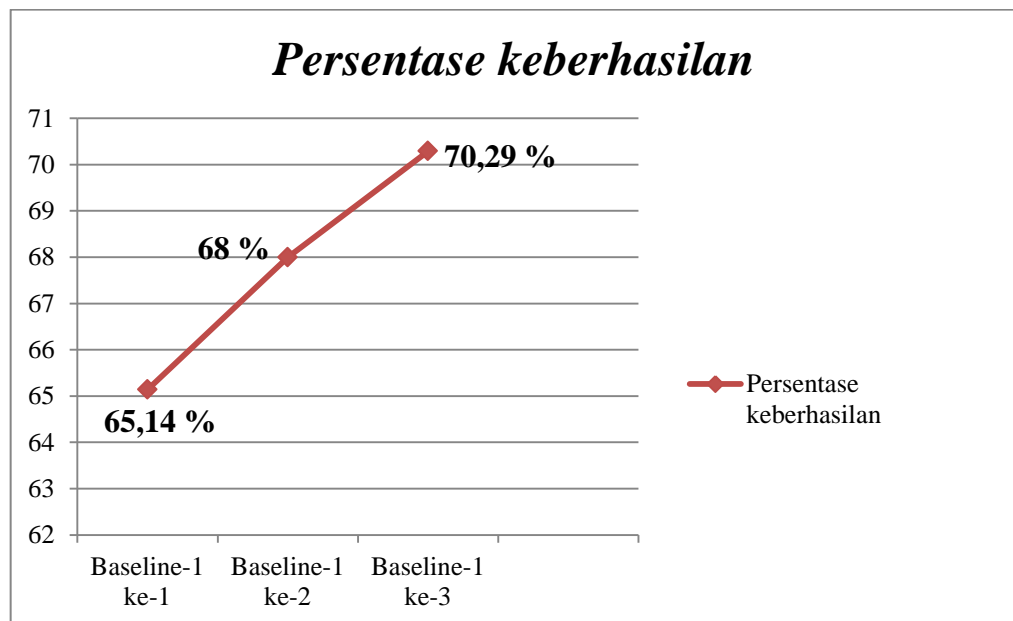
Hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek pada *baseline-1* dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan subjek pada *Baseline-1*

Perilaku sasaran	<i>Baseline-1</i> ke-	Skor tes	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas	1	114	20	65,14	Cukup
	2	119	20	68	Cukup
	3	123	20	70,29	Cukup

Berdasarkan data di atas, kesulitan atau kesalahan yang dialami subjek saat menjawab soal-soal tes cenderung sama yaitu subjek mengalami kesalahan ketika membaca huruf b, d, p, q, n, u, v, w, x, y, z, hal ini dikarenakan subjek susah membedakan bentuk huruf yang mirip antara b dan d, u dan n, serta p dan q dan huruf v, w, x, y, z jarang digunakan pada kata maupun kalimat yang dipelajari. Cara mengetahui persentase keberhasilan adalah jumlah skor yang diperoleh subjek dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100%. Apabila semua soal dijawab dengan benar maka skor maksimal adalah 175. Berdasarkan cara

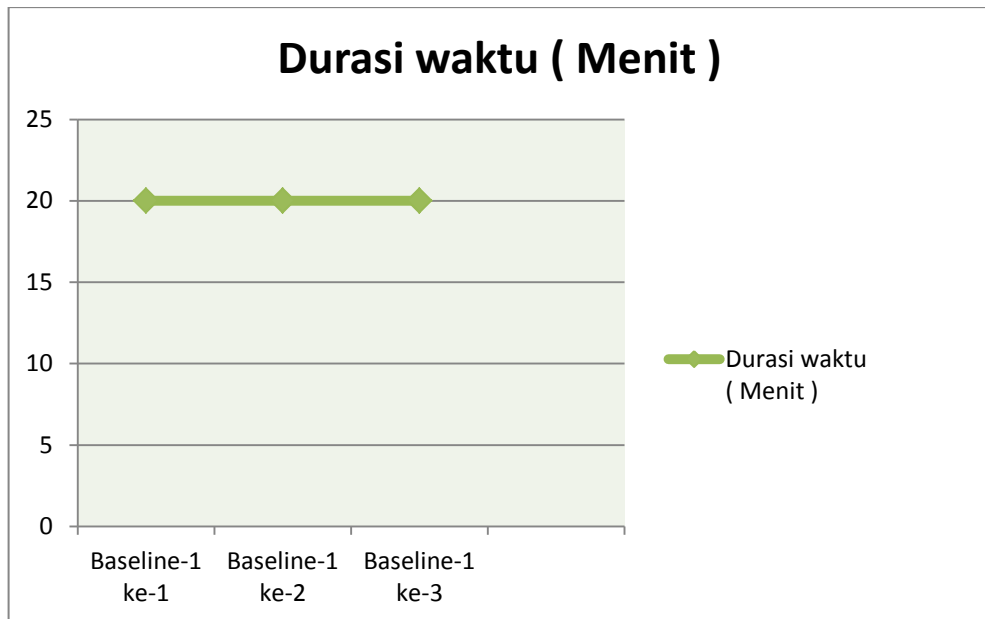
penilaian tersebut diperoleh skor pada tiap-tiap sesi adalah 114 pada *baseline-1* pertama dengan durasi waktu 20 menit dan hasil persentase 65,14%, 119 pada *baseline-1* kedua dengan durasi waktu 20 menit dan hasil persentase 68%, 123 pada *baseline-1* ketiga dengan durasi waktu 20 menit dan hasil persentase 70,29%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas pada *Baseline-1*

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi kecenderungan arah yang stabil (naik) dari sesi *baseline-1* pertama sampai *baseline-1* ketiga. Persentase keberhasilan pada setiap *baseline-1* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pada sesi pertama 65,14%, pada sesi kedua 68%, dan sesi ketiga 70,29%. Hal tersebut terlihat dari grafik yang tergambar naik. Mengenai durasi waktu pengerjaan tes kemampuan

membaca permulaan tulisan awas yang diperlukan subjek selama fase *baseline-1* disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek pada *Baseline-1*

Grafik di atas menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas cenderung stabil dan menetap. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang digambarkan mendatar dari *baseline-1* pertama sampai pada *baseline-1* yang ketiga. Subjek memerlukan lama waktu pengerjaan selama 20 menit untuk mengerjakan 35 soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas.

2. Deskripsi Pelaksanaan intervensi/*Treatment*

Fase intervensi dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Pertemuan pertama dan

kedua dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis di jam pelajaran Bahasa Indonesia (materi tulisan awas). Frekuensi satu minggu sekali dirasakan terlalu lama oleh peneliti, sehingga peneliti kembali meminta izin kepada wali kelas untuk masuk ke jam pelajaran selain Bahasa Indonesia (materi tulisan awas). Wali kelas memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan intervensi lebih dari satu kali seminggu yaitu tiga kali intervensi dalam satu minggu di minggu ke tiga, dan satu kali intervensi terakhir di minggu ke empat. Sebelum dilakukan intervensi peneliti terlebih dahulu menyusun RPP kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, setelah disetujui maka RPP tersebut dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sebagai fase intervensi.

Pemberian intervensi dilakukan dengan cara mengajarkan membaca permulaan tulisan awas pada subjek. Anak diberikan perlakuan dengan menerapkan metode multisensori secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang stabil. Intervensi yang diberikan kepada subjek berupa latihan mengidentifikasi huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata dengan penerapan metode multisensori dan menggunakan media-media pendukung.

Berikut deskripsi pelaksanaan intervensi secara rinci pada setiap pertemuan:

a. Intervensi Ke-1

Pertemuan intervensi ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2016 pukul 08.40 WIB hingga 09.50 WIB. Pembelajaran yang diterapkan kepada subjek berupa tematik, maka pada pertemuan pelaksanaan intervensi ini peneliti mengkolaborasikan dengan mata pelajaran lain yaitu matematika, namun materi lebih difokuskan pada materi membaca permulaan tulisan awas.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori secara umum diawali dengan memberikan apresiasi materi dengan tujuan menarik perhatian dan minat subjek mengenai konsep membaca permulaan tulisan awas dengan penerapan metode multisensori. Peneliti menjelaskan mengenai bagaimana pembelajaran membaca permulaan tulisan awas dengan penerapan metode multisensori dan media apa saja yang digunakan sebagai perantara pembelajaran dalam penyampaian materi ajar membaca permulaan tulisan awas.

Subjek cukup antusias dan tertarik ketika peneliti memberikan penjelasan mengenai metode multisensori, subjek bertanya-tanya tentang metode multisensori dan media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti membimbing dan membantu subjek dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas dengan penerapan metode multisensori yang menggunakan media pendukung. Media yang digunakan pada pelaksanaan intervensi ke-1 adalah kartu

huruf. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan intervensi ke-1 adalah membaca permulaan tulisan awas dan membilang banyak benda, namun materi lebih ditekankan dan difokuskan pada materi membaca permulaan tulisan awas. Materi membaca permulaan tulisan awas pada pelaksanaan intervensi ke-1 yaitu megidentifikasi huruf dan membaca suku kata serta kata.

Subjek mampu mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh peneliti dalam pelaksanaan intervensi ke-1. Subjek diberikan waktu untuk mengamati bentuk huruf abjad pada setiap kartu huruf dan diminta untuk menghitung jumlah kartu huruf oleh peneliti. Setelah subjek mengamati bentuk huruf abjad pada kartu huruf dan menghitung jumlah kartu huruf yang ada, peneliti memberikan penjelasan mengenai nama-nama huruf yang ada pada kartu huruf. Peneliti melakukan tanya jawab dan memberikan penjelasan tentang huruf vokal dan konsonan, kemudian subjek diminta untuk menghitung jumlah huruf vokal dan konsonan. Peneliti meminta subjek untuk membaca satu persatu kartu huruf abjad. Peneliti memberitahu nama huruf yang benar ketika subjek salah saat membaca dan menyebutkan nama huruf pada kartu huruf yang ditunjukkan oleh peneliti. Subjek beberapa kali tidak berusaha memberikan jawaban ketika ditanya oleh peneliti. Subjek hanya menjawab tidak tahu ketika peneliti menanyakan tentang huruf yang dipelajari (pada huruf v, w, x, y, z). Subjek masih sulit membedakan bentuk huruf b dan d, serta p dan q.

Subjek diminta untuk menuliskan huruf yang blum dibaca dengan tepat dan menghitung jumlah huruf tersebut.

Peneliti berulang-ulang menunjukkan kartu huruf dan meminta subjek untuk menyebutkan nama huruf pada kartu huruf yang ditunjukkan. Peneliti menekankan pada huruf yang masih sulit diidentifikasi oleh subjek yaitu b, d, p, q, n, u, v, w, x, y, z. Setelah mengidentifikasi bentuk dan nama-nama hufur abjad, subjek diminta untuk membaca suku kata (KV) dan kata (VKV dan KVKV) yang dirangkai dari kartu huruf. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan suku kata dan kata yang berbeda-beda.

Selain membaca huruf, suku kata, dan kata pada kartu huruf, peneliti juga menyiapkan lembar latihan membaca yaitu huruf abjad (a sampai z) dan kata (babi, sari, batu, palu, mata) untuk dibaca oleh subjek. Subjek belum banyak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari pada pelaksanaan intervensi ke-1, subjek lebih banyak bertanya tentang media pembelajaran yang digunakan, seperti misalnya siapa yang membuat kartu huruf. Subjek terlihat cukup tertarik dengan pembelajaran yang menerapkan metode multisensori karena menggunakan media baru, akan tetapi selama pembelajaran subjek beberapa kali menanyakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran serta suka mengajak peneliti bercerita tentang pengalaman sehari-hari subjek.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1*. Waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan menjawab tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-1 masih sama dengan waktu menyelesaikan menjawab tes pada fase *baseline-1* yaitu 20 menit. Skor hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase intervensi ke-1 ini mengalami peningkatan yang cukup dari fase *baseline-1*, skor pada pertemuan intervensi ke-1 adalah 137.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-1, yaitu:

Tabel 7. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-1

Perilaku sasaran	Intervensi ke	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	1	137	20	78,28	Baik

b. Intervensi Ke-2

Intervensi ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 maret 2016 dimulai pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB. Materi pembelajaran pada intervensi ke-2 dikolaborasikan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi hak anak untuk

bermain. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu membaca permulaan tulisan awas yaitu masih sama dengan pembelajaran pada intervensi ke-1.

Sama seperti pada pertemuan intervensi sebelumnya, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan disampaikan. Subjek semakin antusias dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti dengan menerapkan metode multisensori. Media pembelajaran yang digunakan pada pertemuan intervensi ke-2 adalah kartu huruf, huruf timbul, dan nampan beserta tepung *hunkue*. Subjek mampu mengikuti instruksi peneliti dengan baik. Seperti meraba huruf timbul untuk mengenali bentuk huruf dari huruf yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada subjek. Subjek diminta membaca nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti dan dibimbing dalam meraba huruf timbul untuk mengamati bentuk huruf yang dipelajari. Subjek meraba huruf timbul seraya dibimbing untuk menyebutkan nama-nama dari tiap-tiap huruf. Setelah mengamati seluruh bentuk huruf timbul, peneliti menyebutkan nama huruf dan meminta subjek untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh peneliti. Subjek masih membutuhkan waktu yang sedikit lama dan keliru ketika menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti (b, d, p, n, p, q, v, w, x, y, z). Sama seperti pada pertemuan intervensi ke-1, peneliti merangkai

huruf-huruf timbul menjadi suku kata dan kata kemudian meminta subjek untuk membaca suku kata dan kata yang terangkai. Setelah membaca tiap satu suku kata dan kata yang dirangkai dari kartu huruf dan huruf timbul, peneliti meminta subjek menuliskan huruf-huruf yang ada pada tiap-tiap suku kata dan kata pada nampan yang berisi tepung *hunkue*. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan menggunakan suku kata serta kata yang berbeda-beda. Peneliti lebih sering meminta subjek untuk membaca dan menuliskan huruf yang masih sulit diidentifikasi oleh subjek dengan tujuan subjek semakin memahami nama dan bentuk dari huruf-huruf tersebut. Materi pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan pada pertemuan intervensi ke-2 hanya sebagai pendukung, subjek diminta untuk membaca tulisan yang dirangkai oleh peneliti dari huruf timbul yaitu kata “bermain”, subjek membaca kata tersebut dengan mengeja satu per satu huruf timbul yang diraba, kemudian peneliti memberitahukan bahwa huruf-huruf tersebut menyusun kata bermain. Subjek diminta untuk menuliskan satu per satu huruf yang telah disebutkan di nampan yang berisi tepung *hunkue*, kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi hak anak di rumah dan di sekolah. Bermain merupakan salah satu hak anak yang dapat dilakukan di rumah. Setelah itu, subjek diminta untuk menyebutkan beberapa contoh hak anak lainnya yang dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Pertemuan intervensi ke-2, peneliti juga menyiapkan lembar latihan soal membaca permulaan tulisan awas untuk dijawab oleh subjek. Soal-soal latihan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan yaitu membaca huruf a sampai z dan membaca kata pita, lima, nasi, pipi, gigi. Selama pembelajaran berlangsung subjek sudah mulai mau mengajukan pertanyaan tentang bentuk dan nama huruf yang belum begitu dipahami.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1*. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada intervensi ke-2 ini lebih lama dari waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-1, yaitu dari 20 menit menjadi 25 menit. Skor yang diperoleh subjek pada tes intervensi kedua adalah 132 dan mengalami penurunan.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-2, yaitu:

Tabel 8. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas pada Intervensi ke-2

Perilaku sasaran	Intervensi ke	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	2	132	25	75,43	Cukup

c. **Intervensi Ke-3**

Intervensi ke-3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2016 dimulai pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB. Materi pembelajaran pada intervensi ke-3 dikolaborasikan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi kewajiban anak untuk di rumah dan sekolah. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu membaca permulaan tulisan awas yaitu masih sama dengan pembelajaran pada intervensi sebelumnya. Subjek semakin antusias dan fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi ke-3 tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi ke-2. Media yang digunakan juga masih sama. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada subjek. Subjek diminta membaca nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti dan diimbing dalam meraba huruf timbul untuk mengamati bentuk huruf yang dipelajari. Subjek meraba huruf timbul seraya dibimbing untuk menyebutkan nama-nama dari tiap-tiap huruf. Setelah mengamati seluruh bentuk huruf timbul, peneliti menyebutkan nama huruf dan meminta subjek untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh peneliti.

Materi pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan pada pertemuan intervensi ke-2 hanya sebagai pendukung, subjek diminta untuk membaca tulisan yang dirangkai oleh peneliti dari huruf timbul yaitu kata “kewajiban”, subjek membaca kata tersebut dengan mengeja satu per satu huruf timbul yang diraba, kemudian peneliti memberitahukan bahwa huruf-huruf tersebut menyusun kata bermain. Subjek diminta untuk menuliskan satu per satu huruf yang telah disebutkan di nampan yang berisi tepung *hunkue*, kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah. Setelah itu, subjek diminta untuk menyebutkan beberapa contoh kewajiban anak yang harus dilakukan di rumah dan di sekolah.

Pertemuan intervensi ke-3, peneliti juga menyiapkan lembar latihan soal membaca permulaan tulisan awas untuk dijawab oleh subjek. Soal-soal latihan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan yaitu membaca huruf a sampai z dan membaca kata buku, kuku, gula, bolu, lagu. Subjek sudah mulai tanggap menjawab pertanyaan peneliti meskipun masih diberikan bantuan dalam menjawab pertanyaan dan sudah mulai aktif bertanya jawab dengan peneliti mengenai materi selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan

tulisan awas pada fase *baseline*-1 dan fase intervensi sebelumnya. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada intervensi ke-2 ini lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-2, yaitu dari 25 menit menjadi 20 menit dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor 137. Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari skor tes pada intervensi sebelumnya yaitu 132. Hal ini dikarenakan huruf-huruf , kosa kata, kata dan kalimat yang pada intervensi sebelumnya subjek mampu membaca dengan bantuan guru, pada intervensi ke-3 subjek sudah mampu membaca sendiri meskipun masih ada kesalahan namun ketika peneliti belum membenarkan jawaban yang diberikan oleh subjek, subjek berusaha sendiri untuk memberikan jawaban yang benar tanpa bantuan peneliti.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-3, yaitu:

Tabel 9. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-3

Perilaku sasaran	Intervensi ke	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	3	137	20	78,28	Cukup

d. Intervensi Ke-4

Intervensi ke-4 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 April 2016 dimulai pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB. Materi pembelajaran pada intervensi ke-4 dikolaborasikan dengan mata pelajaran matematika materi membaca lambang bilangan awas sampai dengan 10. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu membaca permulaan tulisan awas yaitu masih sama dengan pembelajaran pada intervensi sebelumnya. Subjek masih antusias dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, akan tetapi subjek kembali mengajak peneliti untuk bercerita tentang hal yang tidak berkaitan dengan materi ketika subjek merasa bosan. Subjek mampu mengikuti setiap instruksi ataupun petunjuk yang diberikan oleh peneliti meskipun terkadang dilakukan pengulangan. Tidak berbeda dengan pelaksanaan intervensi sebelumnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada subjek. Subjek diminta membaca nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti dan dibimbing dalam meraba huruf timbul untuk mengamati bentuk huruf yang dipelajari. Subjek meraba huruf timbul seraya dibimbing untuk menyebutkan nama-nama dari tiap-tiap huruf. Setelah mengamati seluruh bentuk huruf timbul, peneliti menyebutkan nama huruf dan meminta subjek untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh peneliti dan

menuliskannya di nampan yang berisi tepung *hunkue*. Materi matematika yang dipelajari adalah membaca lambang bilangan awas, sehingga peneliti juga menyiapkan media kartu angka untuk dibaca oleh subjek. Pada pertemuan intervensi ke-4, peneliti juga menyiapkan lembar latihan soal membaca permulaan tulisan awas untuk dijawab oleh subjek. Soal-soal latihan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan yaitu membaca kata vila, yoyo, sawo, tahu, lada, toko baju, tivi baru, ibu guru, roti bolu, beli susu. Subjek sudah mulai mengenali bentuk dan membaca nama huruf yang ditanyakan oleh peneliti, serta mampu membaca kata yang tersusun dari huruf-huruf yang sebelumnya sulit dikenali subjek. Peneliti juga memberikan latihan soal membaca lambang bilangan awas 1 sampai dengan 10.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline*-1 dan fase intervensi sebelumnya. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada intervensi ke-4 ini sama dengan waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-3, yaitu 20 menit dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor 149. Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari skor tes pada intervensi sebelumnya yaitu 137. Hal ini dikarenakan huruf-huruf, kosa kata, kata dan kalimat yang pada intervensi sebelumnya

subjek mampu membaca dengan bantuan guru, pada intervensi ke-4 subjek sudah mampu membaca sendiri meskipun masih ada kesalahan namun ketika peneliti belum membenarkan jawaban yang diberikan oleh subjek, subjek berusaha sendiri untuk memberikan jawaban yang benar tanpa bantuan peneliti.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-4, yaitu:

Tabel 10. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-4

Perilaku sasaran	Intervensi ke	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	4	149	20	85,14	Baik

e. Intervensi Ke-5

Intervensi ke-5 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2016 dimulai pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB. Materi pembelajaran pada intervensi ke-5 sama dengan materi pada intervensi ke-4. Subjek mampu memperhatikan dan fokus pada materi dari awal hingga akhir pembelajaran. Masih sama dengan pelaksanaan intervensi sebelumnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada subjek. Subjek diminta membaca

nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti dan diimbing dalam meraba huruf timbul untuk mengamati bentuk huruf yang dipelajari. Subjek meraba huruf timbul seraya dibimbing untuk menyebutkan nama-nama dari tiap-tiap huruf. Setelah mengamati seluruh bentuk huruf timbul, peneliti menyebutkan nama huruf dan meminta subjek untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh peneliti dan menuliskannya di nampan yang berisi tepung *hunkue*. Materi matematika pada intervensi ke-5 masih sama dengan intervensi yang ke-4 yaitu membaca lambang bilangan awas 1 sampai 10 menggunakan media kartu angka.

Pertemuan intervensi ke-5, peneliti menyiapkan lembar latihan soal membaca permulaan tulisan awas untuk dijawab oleh subjek. Soal-soal latihan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan yaitu membaca kalimat toko baju baru, mama dari kota, bayu beli soto, bola sasa lima, lina suka bolu. Soal latihan matematika yang diberikan yaitu subjek diminta membaca lambang bilangan pada lembar soal latihan dan menuliskan huruf-huruf yang menyusun nama-nama angka 1 sampai 10. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1* dan fase intervensi sebelumnya. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada intervensi ke-5 ini

lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-4, yaitu dari 20 menit menjadi 16 menit dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor 155.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada intervensi ke-5, yaitu:

Tabel 11. Data Hasil Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Intervensi ke-5

Perilaku sasaran	Intervensi ke	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	5	155	15	88,67	Baik

f. Intervensi Ke-6

Pelaksanaan intervensi ke-6 merupakan pelaksanaan intervensi yang terakhir. Intervensi ke-6 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 dimulai pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB. Materi pembelajaran pada intervensi ke-6 dikolaborasikan dengan mata pelajaran pennisikan kewarganegaraan materi kewajiban siswa di sekolah. Media dan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir ini tidak berbeda dengan pertemuan-pertemuan pada intervensi sebelumnya. Soal latihan membaca permulaan tulisan awas yang diberikan pada subjek adalah membaca kalimat nina beli susu, dodi suka bola, wati dari kota, yayau beli pita, bola vina tiga,

sedangkan untuk soal pendidikan kewarganegaraan yaitu siswa diminta menyebutkan contoh tata tertib yang ada di sekolah. Selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung subjek selalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti dengan baik. Subjek mampu memahami instruksi dan petunjuk dari peneliti dengan baik. Subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik tanpa bantuan dari peneliti. subjek sangat aktif melakukan tanya jawab dengan peneliti. subjek merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

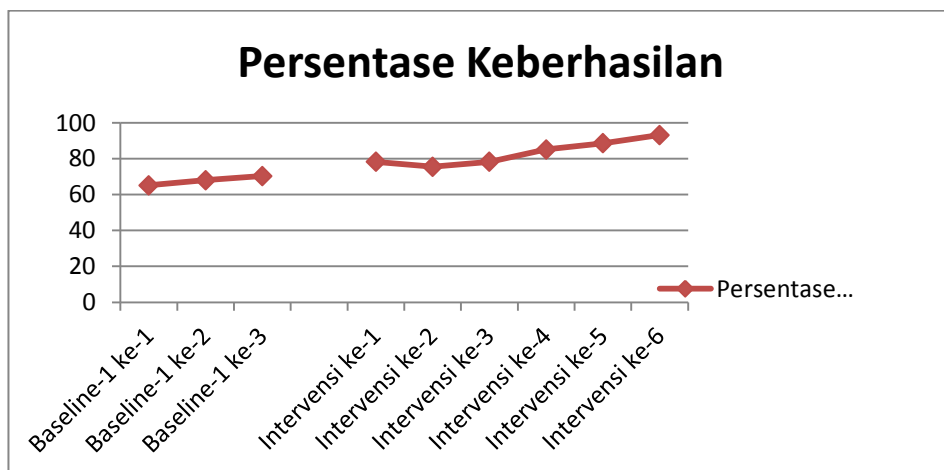
Akhir kegiatan pembelajaran, peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1* dan fase intervensi sebelumnya. Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada intervensi ke-6 ini sama dengan waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-5, yaitu 15 menit dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor 163.

Berikut disajikan tabel data persentase keberhasilan dan grafik persentase keberhasilan subjek dalam menjalani tes membaca permulaan tulisan awas pada fase intervensi ke-1 sampai dengan ke-6.

Tabel 12. Data Hasil Persentase Keberhasilan Subjek dalam Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas pada Fase Intervensi

Perilaku Sasaran	Persentase Keberhasilan (%)	
	Baseline-1 (A)	Intervensi (B)
Tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas	65,14	78,28
		75,43
	68	78,28
		85,14
	70,29	88,57
	93,14	

Berdasarkan hasil pada tabel dapat diketahui bahwa terdapat penurunan pada fase intervensi pertama ke fase intervensi kedua, namun dari intervensi kedua hingga kelima mengalami kenaikan, meskipun dari fase kelima ke fase keenam mengalami penurunan namun hanya sedikit. Adapun untuk menentukan seberapa besar persentase kestabilan data akan dibahas pada analisis data. Kecenderungan arah yang stabil ke arah menaik dapat diperjelas dengan grafik berikut:



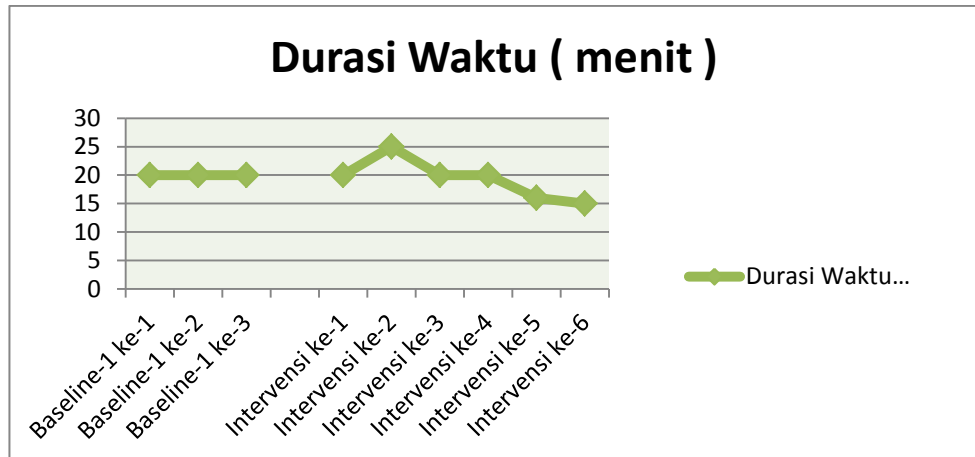
Gambar 5. Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas Subjek pada Intervensi 1-6

Berdasarkan pada grafik persentase keberhasilan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase intervensi terlihat bahwa perolehan persentase keberhasilan subjek dalam menjalani tes semakin meningkat. Nilai persentase tertinggi diperoleh pada fase intervensi 6 yaitu 93,14 sedangkan persentase keberhasilan terendah diperoleh pada fase intervensi 2 yaitu 75,43%.

Durasi waktu yang diperlukan subjek untuk mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas mengalami penurunan pada intervensi 3, 4, 5 dan 6, yang menunjukkan bahwa subjek mampu mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan lebih cepat. Berikut data durasi waktu yang diperlukan subjek dalam tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas saat intervensi dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 12. Data Hasil Durasi Waktu Subjek Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase Intervensi

Peilaku sasaran (<i>target behavior</i>)	Durasi waktu (menit)	
	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas		20
	20	25
		20
	20	20
		16
	20	15



Gambar 6. Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas Subjek pada Fase Intervensi 1-6

Berdasarkan gambar mengenai Grafik durasi waktu pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas di atas, menunjukkan bahwa ada penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan penerapan metode multisensori selama fase intervensi ke-1 sampai pada fase intervensi ke-6. Pada intervensi ke-1 sampai ke-2 tidak terjadi penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas, selanjutnya pada intervensi ke-2 sampai ke-3 terjadi penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Intervensi ke-3 dengan intervensi ke-4 terjadi kesamaan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas, kemudian pada intervensi ke-4 sampai pada intervensi ke-6 kembali terjadi penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Durasi waktu terpanjang yang dimiliki subjek

terjadi pada sesi intervensi ke-2 yaitu 25 menit, sedangkan durasi waktu terpendek terjadi pada sesi intervensi ke-6 yaitu 15 menit.

3. Deskripsi *Baseline-2*

Fase *baseline-2* dilaksanakan setelah fase intervensi, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tujuan mengetahui kemampuan subjek dalam materi kemampuan membaca permulaan tulisan awas setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori.

Soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang digunakan pada *baseline-2* sama dengan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang digunakan pada *baseline-1*. Berikut ini merupakan hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek yang telah dilakukan pada *baseline-2*:

a. *Baseline-2* Pertama

Pengukuran *baseline-2* sesi pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Subjek sudah tidak merasa malu dan canggung dalam menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Pengalaman mengerjakan soal-soal tes pada *baseline-1* dan intervensi membuat subjek mudah dalam mengerjakan soal pada *baseline-2*. Pada fase *baseline-2* subjek sudah mampu membaca sendiri dengan benar tanpa bantuan peneliti sebanyak 24 soal dari 35 soal, 11 soal mampu dibaca secara mandiri oleh subjek, tetapi masih ada

kesalahan, dan tanpa bantuan peneliti subjek sudah mampu mengulang membaca dengan memberikan jawaban yang benar.

Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada *baseline-2* ke-1 adalah 15 menit, sama dengan waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada intervensi ke-6 dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor lebih tinggi dari skor yang diperoleh pada intervensi ke-6 yaitu dari 163 menjadi 164.

b. *Baseline-2* Kedua

Pengukuran *baseline-2* sesi pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Pada fase *baseline-2* ke-2 subjek sudah mampu membaca sendiri dengan benar tanpa bantuan peneliti sebanyak 33 soal dari 35 soal, 2 soal mampu dibaca secara mandiri oleh subjek, tetapi masih ada kesalahan, dan tanpa bantuan peneliti subjek sudah mampu mengulang membaca dengan memberikan jawaban yang benar.

Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada *baseline-2* ke-2 adalah 10 menit, lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada *baseline-2* ke-1 dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor yang lebih tinggi dari *baseline-2* yaitu 170.

c. *Baseline-2* Ketiga

Pengukuran *baseline-2* sesi pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 yang dimulai pukul 10.00 WIB. Pada fase *baseline-2* ke-3 subjek sudah mampu membaca sendiri dengan benar tanpa bantuan peneliti sebanyak 32 soal dari 35 soal, 2 soal mampu dibaca secara mandiri oleh subjek, tetapi masih ada kesalahan, dan tanpa bantuan peneliti subjek sudah mampu mengulang membaca dengan memberikan jawaban yang benar.

Waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan menjawab soal pada *baseline-2* ke-3 sama dengan waktu yang dibutuhkan subjek ketika menjawab soal pada *baseline-2* ke-2 yaitu 10 menit, dan dalam menjawab soal-soal tes subjek memperoleh skor yang lebih tinggi dari *baseline-2* yaitu 173.

Hasil pengukuran *baseline-2* terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 13. Data Hasil Persentase Keberhasilan Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase *Baseline-2*

Perilaku sasaran	Baseline-2 ke-	Skor	Durasi waktu (menit)	Persentase keberhasilan (%)	Kriteria
Kemampuan membaca permulaan tulisan awas	1	164	15	93,72	Baik
	2	170	10	97,2	Baik
	3	173	10	98,8	Baik

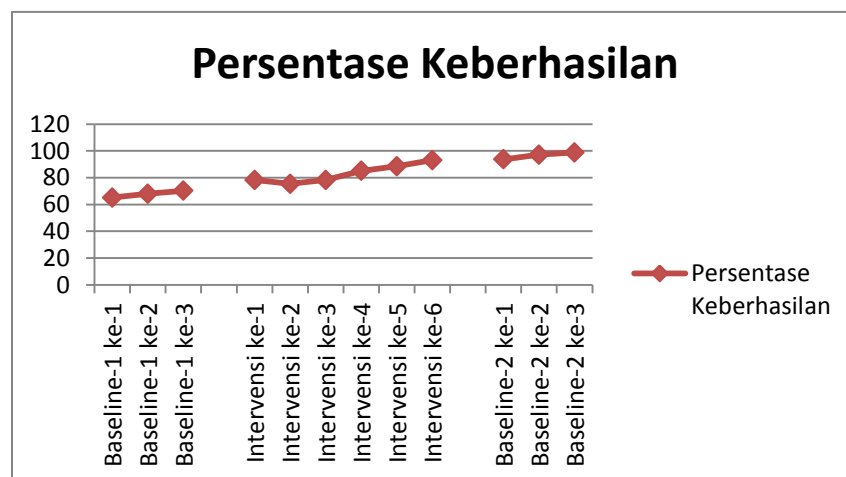
Hasil tes dari tahap *baseline-2* ke-1 sampai tahap *baseline-2* ke-3 mengalami peningkatan persentase keberhasilan pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Pada tahap *baseline-2* subjek sudah tidak mendapat bantuan sama sekali dari peneliti.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *baseline-2*, berikut data akumulasi yang diperoleh subjek dari fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Data Akumulasi Persentase Keberhasilan Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes

Perilaku sasaran	Persentase Keberhasilan (%)		
	<i>Baseline 1 (A)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline 2 (A1)</i>
Tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas	73,71	78,28	93,72
	68	75,43	97,2
	70,29	85,14	98,8
		88,57	
		93,14	

Untuk memperjelas data tabel di atas, maka disajikan gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase *Baseline-1 (A)*, *Intervensi (B)*, *Baseline-2 (A1)*

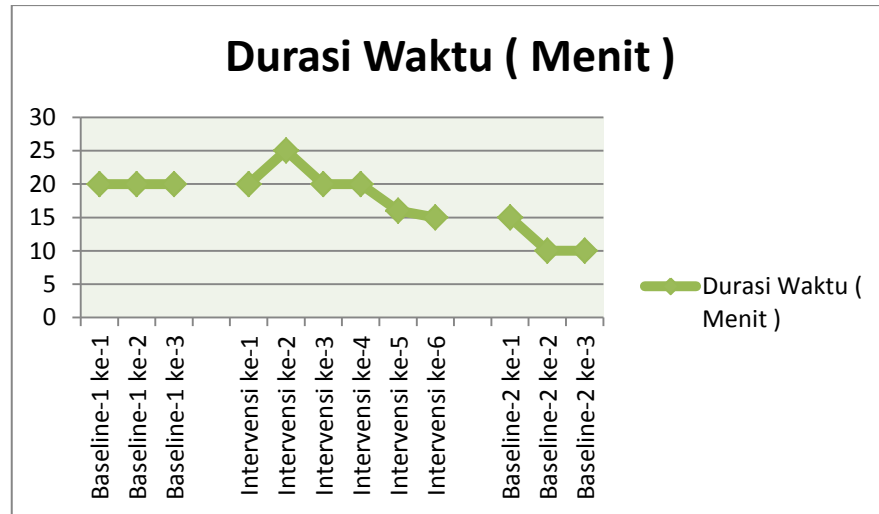
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada *baseline-2* dibandingkan dengan *baseline-1*. Data dan grafik di atas juga *menunjukkan* bahwa persentase keberhasilan pada *baseline-2* mengalami peningkatan pada setiap sesi. Durasi waktu yang dibutuhkan subjek dalam mengerjakan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan juga mengalami penurunan.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dalam fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

Tabel 15. Data Akumulasi Durasi Waktu Subjek dalam Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes

Perilaku sasaran	Durasi Waktu (Menit)		
	<i>Baseline-1 (A)</i>	Intervensi	<i>Baseline-2 (A1)</i>
Pemahaman	20	20	15
kemampuan		25	
membaca	20	20	10
permulaan		20	
tulisan	20	16	10
awas		15	

Untuk memperjelas data dalam tabel di atas, disajikan grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Durasi Waktu Pengrjaan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas pada Fase *Baseline-1*, *Intervensi*, dan *Baseline-2*

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat jika durasi waktu subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas mengalami penurunan pada fase intervensi dibandingkan pada fase *baseline-1*, demikian pula pada fase *baseline-2* mengalami penurunan kembali dibandingkan pada fase intervensi. Durasi waktu terlama yang dibutuhkan subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-2* adalah 15 menit, sedangkan waktu terpendek yang dibutuhkan subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-2* adalah 10 menit.

4. Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Intervensi

Observasi dilaksanakan pada saat fase intervensi dengan tujuan mengetahui bagaimana sikap, perilaku, durasi waktu dan kemampuan

subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas setelah diterapkan metode multisensori dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama fase intervensi, subjek terlihat antusias, aktif, dan tertarik dengan penerapan metode multisensori. Subjek selalu dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti pada tiap pertemuan sesi intervensi. Pada pertemuan awal intervensi subjek beberapa kali tidak memberikan jawaban ketika ditanya oleh peneliti. Subjek hanya menjawab tidak tahu ketika peneliti menanyakan tentang nama huruf yang ditunjukkan melalui media pendukung (v, w, x, y, z) dan subjek masih sulit membedakan bentuk huruf b dan d, u dan n, serta p dan q. Subjek beberapa kali mengajak peneliti untuk bercerita tentang pengalaman sehari-hari ketika proses pembelajaran berlangsung. Hingga pertemuan kedua subjek masih membutuhkan waktu yang agak lama dan keliru ketika menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti (b, d, n, p, q, v, w, x, y, z), akan tetapi subjek sudah mulai mau mengajukan pertanyaan tentang bentuk dan nama huruf yang belum dipahami. Pertemuan ketiga dan keempat pada tahap intervensi, subjek sudah mulai tanggap menjawab pertanyaan peneliti namun masih diberikan bantuan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan. Subjek sudah mampu mengenali bentuk dan nama huruf yang dipelajari, serta mampu membaca kata-kata yang tersusun dari huruf-huruf yang sebelumnya belum dipahami. Pada pertemuan kelima dan keenam, subjek sudah mampu membaca sendiri tanpa bantuan dari peneliti, meskipun beberapa

kali salah membaca namun subjek berusaha mengulang membaca hingga benar. Selama enam kali pertemuan subjek selalu aktif dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung, subjek beberapa kali mengajak peneliti bercerita tentang hal yang tidak berkaitan dengan materi ketika subjek merasa bosan.

5. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Setelah Pelaksanaan Intervensi

Wawancara pada penelitian ini bertujuan mendukung data hasil tes kemampuan membaca permulaan dan data hasil observasi mengenai penerapan metode multisensori dan pengaruh yang ditimbulkan sehingga dapat memperkuat pengujian efektivitas penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas bagi anak tuna netra *low vision*. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui pendapat guru tentang kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek setelah diterapkan metode multisensori dalam proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan intervensi selesai. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 april 2016 pada saat jam istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan delapan poin pertanyaan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Pertanyaan yang pertama yaitu mengenai metode apa saja yang digunakan guru pada saat pembelajaran membaca permulaan tulisan berlangsung di kelas. Berdasarkan keterangan dari guru, metode

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajarn Bahasa Indonesia kelas I materi membaca meliputi metode praktik, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode bermain. Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kepada guru yaitu mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan penerapan metode multisensori. Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan penerapan metode multisensori ditunjukkan dengan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, subjek memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, siswa tidak malu untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indoneisa kelas I yaitu mengenai kemampuan membaca permulaan tulisan awas sebelum diberikan perlakuan penerapan metode multisensori. Jawaban yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I adalah sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z. Huruf-huruf tersebut sulit untuk diidentifikasi oleh subjek karena beberapa huruf yang bentuknya mirip, yaitu huruf b dan d, serta huruf p dan q, dan ada beberapa huruf yang memang jarang digunakan dalam kata-kata yang dipelajari seperti hururf v, w, x, y, z. Pertanyaan keempat yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I adalah

mengenai kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori. Kemampuan subjek dalam membaca permulaan tulisan awas setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori yaitu ditunjukkan dengan subjek sudah mampu mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z. Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti adalah mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode multisensori. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I menjelaskan bahwa dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan tulisan awas sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami kesulitan untuk membaca kata yang tersusun dari huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z. Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I menjelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami peningkatan dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan tulisan awas yaitu subjek sudah dapat membaca kata-kata yang tersusun dari huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z. Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori. Guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas I menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan ditunjukkan dengan siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan tulisan awas, siswa semakin aktif pula untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Pertanyaan terakhir dalam wawancara ini yaitu mengenai bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I menjelaskan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode multisensori yaitu siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan membaca tulisan awas yang sebelumnya sulit untuk dikerjakan oleh siswa, seperti mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z dan membaca kata-kata atau kalimat yang tersusun dari huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas membuat subjek lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran membaca permulaan tulisan awas.

D. Deskripsi Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan grafik dan analisis data berdasarkan pada data subjek. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis data dalam kondisi dan analisis antarkondisi. Data yang dianalisis yaitu pada persentase keberhasilan dan durasi waktu

yang diperoleh subjek pada tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

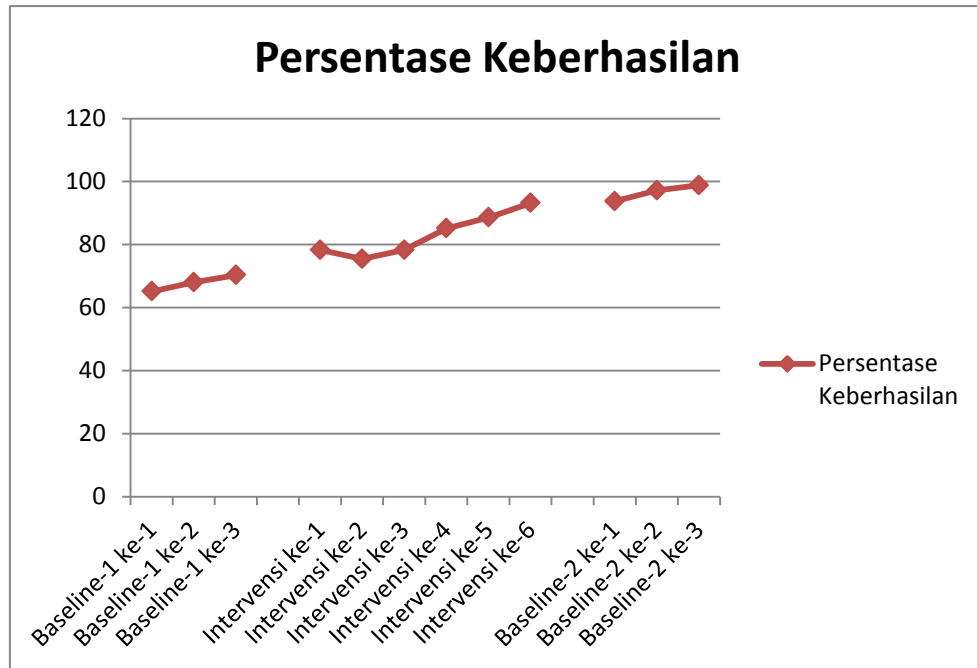
1. Persentase Keberhasilan

a. Deskripsi Analisis Data dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi pada penelitian ini adalah analisis perubahan dalam kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan subjek yang dialami sebelum dan sesudah diberikan perlakuan oleh peneliti. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas berikut adalah hasil dari seluruh tahap penelitian ini (*baseline-1*, intervensi, *baseline-2*) yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

Tabel 16. Data Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes pada Fase *Baseline-1* – Intervensi – *Baseline-2*

Perilaku sasaran	Persentase Keberhasilan (%)		
	<i>Baseline 1</i> (A)	Intervensi (B)	<i>Baseline 2</i> (A1)
Tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas	73,71	78,28	93,72
		75,43	
	68	78,28	97,2
		85,14	
	70,29	88,57	98,8
	93,14		



Gambar 9. Grafik Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas pada Fase *Baseline-1* – *Intervensi* – *Baseline-2*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari *baseline-1* ke tahap intervensi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek.

Komponen yang dianalisis dalam masing-masing kondisi adalah panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan rentang. Berdasarkan data di atas, berikut penjelasan satu persatu analisis dari data tersebut.

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data dalam setiap fase. Panjang kondisi pada tiap fase dalam penelitian ini yaitu 3 sesi untuk *baseline-1*, 6 sesi untuk fase intervensi, dan 3 sesi untuk fase *baseline-2*. Panjang kondisi setiap fase dirangkum dalam tabel berikut.

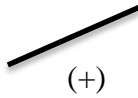
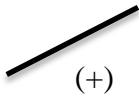
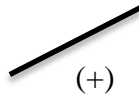
Tabel 17. Data Panjang Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	6	3

b. Kecenderungan arah

Pada baseline-1 kecenderungan arah adalah naik (+). Pada fase intervensi ada peningkatan kemampuan membaca permulaan tulisan awas selama diberikan intervensi dengan penerapan metode multisensori, sehingga pada fase intervensi kecenderungan arah yaitu naik (+), sedangkan pada *baseline-2* kecenderungan arah juga naik (+), berdasarkan hasil menunjukkan adanya perubahan persentase keberhasilan yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil dari analisis di atas maka dapat diperoleh hasil data dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Data Kecenderungan Arah

Kondisi	<i>Baseline-1</i> (A1)	Intervensi (B)	<i>Baseline-2</i> (A2)
Kecenderungan arah			

c. Kecenderungan Stabilitas

Tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis kecenderungan stabilitas yaitu, menentukan rentang stabilitas pada setiap fase, menentukan mean, yang berfungsi untuk mencari batas atas dan batas bawah data, kemudian menentukan persentase stabilitas data yang

digunakan untuk menentukan apakah kecenderungan arah stabil atau variabel. Langkah-langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase dapat dilihat seperti berikut ini.

a) Rentang Stabilitas

Menghitung rentang stabilitas yaitu dengan mengalikan skor tertinggi persentase kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan kriteria stabilitas yaitu 15%, maka dapat ditulis sebagai berikut;

Baseline-1

$$70,29 \times 15\% = 10,54$$

Intervensi

$$93,14 \times 15\% = 13,97$$

Baseline-2

$$98,86 \times 15\% = 14,82$$

b) Mean Level

Menghitung mean level yaitu menjumlahkan semua nilai pada satu fase kemudian membaginya dengan banyaknya tes yang dilakukan pada fase tersebut. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Baseline-1

$$\frac{65,14+68+70,29}{3} = 67,81$$

Intervensi

$$\frac{78,28+75,43+78,28+85,14+88,57+93,14}{6} = 83,14$$

Baseline-2

$$\frac{93,72+97,2+98,8}{3} = 96,59$$

c) Batas Atas Data

Batas atas data dihitung dengan cara mean level ditambah setengah dari rentang stabilitas, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Baseline-1

$$67,81 + 5,27 = 73,08$$

Intervensi

$$83,14 + 6,985 = 90,125$$

Baseline-2

$$96,59 + 7,41 = 104$$

d) Batas Bawah Data

Batas bawah data dihitung dengan cara mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Baseline-1

$$67,81 - 5,27 = 62,54$$

Intervensi

$$83,14 - 6,985 = 76,155$$

Baseline-2

$$96,59 - 7,41 = 89,18$$

e) Persentase Stabilitas

Menentukan persentase stabilitas yaitu dengan cara, banyaknya data point yang ada dalam rentang dibagi banyaknya data point.

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. *Baseline-1*

Banyaknya data point yang masuk ke dalam rentang 65,54 sampai 73,08 adalah 2, sedangkan banyaknya data adalah 3, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\% \text{ (variabel)}$$

2. Intervensi

Banyaknya data point yang masuk ke dalam rentang 76,155 sampai 90,125 adalah 5, sedangkan banyaknya data adalah 6, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5}{6} \times 100\% = 83,33\% \text{ (variabel)}$$

3. *Baseline-2*

Banyaknya data point yang masuk ke dalam rentang 89,18 sampai 104 adalah 3, sedangkan banyaknya data adalah 3, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\% \text{ (stabil)}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat diperoleh data tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Data Kecenderungan Stabilitas

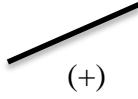
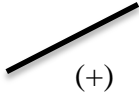
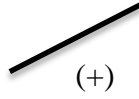
Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Kecenderungan stabil	Variabel 66,67%	Variabel 83,33%	Stabil 100%

Data kecenderungan di atas menunjukkan bahwa kecenderungan stabilitas data pada fase *baseline-1* adalah stabil dengan persentase stabilitas 66,67%, kecenderungan stabilitas data pada fase intervensi adalah variabel dengan persentase stabilitas 83,33%, pada fase intervensi terdapat lima dari enam point berada pada rentang stabil yang ditentukan, sedangkan kecenderungan stabilitas data pada fase *baseline-2* adalah stabil dengan persentase stabilitas 100%.

d. Jejak Data

Kecenderungan jejak data sama dengan hasil pada kecenderungan arah. Hasil penentuan jejak data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 . Jejak Data

Kondisi	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
Jejak data			

e. Level Stabilitas dan Rentang

Hasil level stabilitas dan rentang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 21. Data Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	Stabil 65,14% - 70,29%	Stabil 75,43% - 93,14%	Stabil 93,72% - 98,8%

f. Level Perubahan

Menentukan level perubahan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara dua data, yaitu data terakhir dikurangi data pertama, kemudian ditentukan arahnya menaik atau menurun dengan memberi tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Level perubahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Baseline-1

$$70,29 - 65,14 = 5,15$$

Intervensi

$$93,14 - 78,28 = 14,86$$

Baseline-2

$$98,8 - 93,72 = 5,08$$

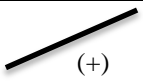
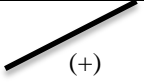
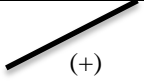
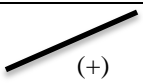
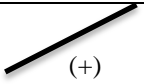
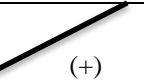
Hasil penentuan perubahan level disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 22 . Data Perubahan Level

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Perubahan level	$70,29 - 65,14 = 5,15$	$93,14 - 78,28 = 14,86$	$98,8 - 93,72 = 5,08$

Dari hasil analisis dalam kondisi di atas selanjutnya dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23 . Data Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Panjang Kondisi	3	6	3
Kecenderungan arah			
Kecenderungan stabil	Variabel 66,67%	Variabel 83,33%	Stabil 100%
Jejak data			
Level stabilitas dan rentang	Stabil 65,14% - 70,29%	Stabil 75,43% - 93,14%	Stabil 93,72% - 98,8%
Perubahan level	$70,29 - 65,14 = 5,15$	$93,14 - 78,28 = 14,86$	$98,8 - 93,72 = 5,08$

b. Deskripsi Analisis antarkondisi

Komponen-komponen yang dianalisis pada analisis antarkondisi yaitu, jumlah variabel, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan data *overlap*. Berikut penjelasan satu persatu langkah-langkah analisis data tiap komponen.

a. Jumlah variabel

Jumlah variabel yang diubah dari fase *baseline-1* ke fase intervensi dan dari fase intervensi ke fase *baseline-2* adalah satu yaitu kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek. Data jumlah variabel setiap fase dapat dilihat dalam tabel berikut.



Tabel 24. Data Jumlah Variabel yang Diubah

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Jumlah variabel yang diukur	1	1

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Hasil perubahan kecenderunagn arah dan efeknya diambil dari hasil analisis dalam kondisi kecenderungan arah, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25 . Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya	 (+) (+)	 (+) (+)
	Positif	Positif

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas antarkondisi dilakukan dengan cara melihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1*, intervensi, dan fase *baseline-2*. Dilhat dari data analisis dalam kondisi maka perbandingan antara *baseline-1* dengan intervensi yaitu variabel ke variabel, sedangkan perbandingan pada fase intervensi dengan fase *baseline-2* yaitu variabel ke stabil. Hal ini berarti bahwa peningkatan data yang terjadi pada fase intervensi bersifat varabel, atau tidak stabil pada satu nilai pasti, namun tetap terjadi peningkatan yang cukup baik yang dapat dilihat dari perubahan level. Data hasil perubahan kecenderngan stabilitas antarkondisi dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 26. Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke stabil

d. Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara, menentukan data point sesi terakhir pada kondisi fase pembanding dan data point sesi pertama pada kondisi fase yang dibandingkan, kemudian mencari selisih antara keduanya. Data hasil penentuan perubahan level dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 27. Data Perubahan Level

Perbandingan kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan level	$78,28 - 70,29 = 7,99$ (+)	$93,72 - 93,14 = 0,58$ (+)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perubahan level dari fase *baseline-1* ke intervensi adalah sebesar 7,99%, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari penerapan metode multisensori yang diberikan adalah sebesar 7,99 %. Sedangkan perubahan level dari fase intervensi ke fase *baseline-2* adalah sebesar 0,58%, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari penerapan metode multisensori yang diberikan pada fase *baseline-2* adalah sebesar 0,58 %. Pengaruh intervensi pada fase *baseline-1* lebih besar yaitu 7,99% dibandingkan pengaruh intervensi pada fase *baseline-2* yaitu hanya sebesar 0,58%.

e. Data *Overlap*

1) *Baseline-1*/intervensi

Rentang antara batas atas dan batas bawah fase *baseline-1* yaitu 65,54 sampai 73,08. Tidak ada data pada fase intervensi yang masuk ke dalam rentang tersebut. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$$

2) Intervensi/*baseline-2*

Rentang antara batas atas dan batas bawah fase intervensi yaitu 76,155 sampai 90,125. Tidak ada data pada fase *baseline-2* yang masuk ke dalam rentang tersebut. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$$

Data hasil penentuan perubahan level dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 28. Data Persentase *Overlap*

Perbandingan kondisi	B/A1	A2/B
Data <i>Overlap</i>	$\frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

Pada analisis antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi, dan intervensi dengan *baseline-2* persentase overlap yaitu 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek.

Berdasarkan hasil analisis antarkondisi di atas selanjutnya dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Antarkondisi

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Jumlah variabel yang diukur	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya		
	Positif	Positif
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	78,28 – 70,29 = 7,99 (+)	93,72 – 93,14 = 0,58 (+)
Data <i>Overlap</i>	$\frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

2. Durasi Waktu

a. Deskripsi Analisis Data dalam Kondisi

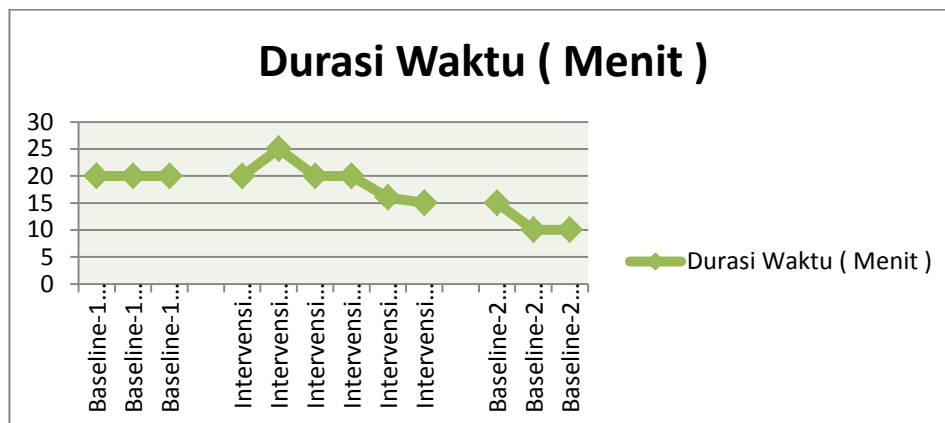
Tabel 30. Perkembangan Durasi Waktu dalam Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan awas Subjek

Durasi mengerjakan tes (menit)											
Baseline-1 (A1)			Intervensi (B)						Baseline-2 (A2)		
20	20	20	20	25	20	20	16	15	15	10	10

Tabel di atas merupakan akumulasi durasi waktu subjek ketika mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas sebanyak 35

item soal yang telah dilakukan pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Durasi terpendek yang diperoleh subjek saat mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada setiap fase adalah 20 menit pada fase *baseline-1*, 15 menit pada fase intervensi, dan 10 menit pada fase *baseline-2*.

Data di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut:









Gambar 10. Grafik Perkembangan Durasi dalam Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awak Subjek

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa pada fase *baseline-1* durasi waktu yang diperlukan subjek stabil dan tidak terjadi penurunan pada setiap sesi. Pada fase intervensi durasi waktu yang diperlukan subjek mengalami peningkatan waktu lebih lama dari sesi pertama dengan intervensi sesi kedua, kemudian mengalami penurunan dari sesi kedua dengan sesi ketiga, durasi sesi ketiga dan keempat tidak mengalami perubahan (waktu sama), sedangkan dari sesi keempat dengan kelima dan keenam mengalami penurunan. Pada fase *baseline-2* durasi waktu yang diperlukan subjek mengalami penurunan pada sesi kedua dari

sesi pertama, namun pada sesi ketiga tidak mengalami penurunan dari sesi kedua.

Berdasarkan data penelitian di atas, hasil analisis dalam kondisi mengenai durasi waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dapat dirangkum dalam tabel berikut.

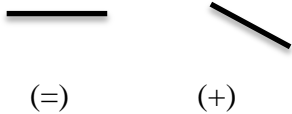

Tabel 31. Data Akumulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi Durasi Waktu Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes

Kondisi	<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
Panjang kondisi	3	6	3
Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan stabilitas data	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
Level dan stabilitas rentang	Stabil 20-20	Variabel 15-25	Stabil 10-15
Perubahan level	20=20 (=0)	15-25 (+10)	10-15 (+5)

Berdasarkan analisis dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perubahan durasi pada fase *baseline-1* karena stabil (=0). Setelah diberikan intervensi yaitu berupa penrapan metode multisensori, terjadi perubahan durasi yang semakin pendek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan perubahan level +10 durasi mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-2* terlihat semakin pendek dari fase *baseline-1*.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan analisis antarkondisi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 32. Data Akumulasi Hasil Analisis Antarkondisi Durasi Waktu Mengerjakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awes Subjek

Perbandingan kondisi	B/A1	A2/B
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke variabel
Perubahan level	20-20 + 0 (tetap)	15-15 = 0 (tetap)
Persentase overlap	$\frac{1}{6} \times 100\% = 16,67 \%$	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Jumlah variabel yang diubah
 - a. Jumlah variabel yang diubah pada analisis antarkondisi *baseline-1* adalah satu yaitu kemampuan membaca permulaan tulisan awas .
 - b. Jumlah variabel yang diubah pada analisis antarkondisi *baseline-2* adalah satu yaitu kemampuan membaca permulaan tulisan awas .
- 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

- a. Kecenderungan perubahan arah pada analisis antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi yaitu dari sejajar pada *baseline-1* dan menurun ke arah positif pada fase intervensi yaitu adanya penurunan durasi waktu pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas setelah diberikan intervensi berupa penerapan metode multisensori.
 - b. Kecenderungan arah pada analisis antarkondisi intervensi dengan *baseline-2* yaitu menurun (+) pada fase intervensi dan fase *baseline-2*. Hal tersebut berarti bahwa adanya perubahan perilaku akademik subjek ke arah yang positif selama diberikan intervensi berupa penerapan metode multisensori, dan pada fase *baseline-2* penerapan metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan terjadinya penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas
- a. Perubahan kecenderungan stabilitas pada analisis antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi yaitu dari durasi waktu pengerjaan yang stabil pada fase *baseline-1* berubah menjadi variabel pada fase intervensi yaitu durasi waktu yang berubah dan semakin menurun pada fase intervensi.
 - b. Kecenderungan stabilitas pada analisis antarkondisi intervensi dengan *baseline-2* yaitu pada fase intervensi durasi waktu yang diperlukan subjek berubah-ubah semakin menurun dan pada fase *baseline-2* data durasi waktu subjek juga berubah semakin menurun.

4) Perubahan level

- a. Tidak ada perubahan level yang terjadi pada analisis antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi. Hal itu berarti penerapan metode multisensori pada fase pertama intervensi belum mampu mengurangi durasi waktu pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas.
- b. Tidak ada perubahan level yang terjadi pada analisis antarkondisi intervensi dengan *baseline-2*. Hal itu berarti bahwa durasi waktu subjek mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada *baseline-2* sesi satu sama seperti pada fase intervensi keenam.

5) Persentase *Overlap*

- a. Pada analisis antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi, persentase *overlap* yaitu 16,67%. Hal tersebut berarti ada data yang tumpang tindih atau *overlap* dengan persentase 16,67%, yang berarti bahwa ada 16,67% pada fase intervensi kurang berpengaruh dalam pemahaman kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek yang terlihat dari durasi penyelesaian subjek dalam menjawab soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Namun secara keseluruhan penerapan metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek.
- b. Pada analisis antarkondisi intervensi dengan *baseline-2*, tidak terdapat data durasi waktu pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang tumpang tindih (*overlap*). Hal tersebut, berarti

bahwa pemberian intervensi berupa penerapan metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada subjek. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase keberhasilan subjek dalam menjawab tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-2* setelah diberikan intervensi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di atas, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada anak tunanetra low vision kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Hal ini diketahui dari hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1*, intervensi, dan fase *baseline-2* yang telah dianalisis baik dalam kondisi dan antarkondisi, dan dari hasil observasi, serta hasil wawancara mengenai penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas pada subjek. Hasil perolehan persentase keberhasilan yang mengalami peningkatan dari fase *baseline-* hingga *baseline-2* dapat dilihat berdasarkan pada analisis hasil tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas.

Sesuai dengan teori Wardani I G. A. K. (1995: 55) bahwa “ untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu: a) membedakan huruf, b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar” . Tujuan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu siswa mampu membaca tulisan awas yang meliputi huruf a, i, u, e, o, b, d, n, p, q, v, w, x, y, z dan suku kata, kata, serta

kalimat sederhana. Berdasarkan data tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas yang diperoleh subjek, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari fase *baseline-1* hingga fase *baseline-2* dilihat dari hasil *mean* persentase kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek. Rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek atau *mean level* dari fase *baseline-1*, intervensi, dan fase *baseline-2* meningkat dari 67,81%, 82,67%, dan 96,59%. *Mean level* pada *baseline-1* hanya mencapai 67,81%, yang menunjukkan kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan tulisan awas tanpa adanya pengaruh metode multisensori. Kemampuan subjek mengalami peningkatan pada fase intervensi setelah diberikan pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori yaitu 82,67%. Fase *baseline-2*, menunjukkan *mean level* yang diperoleh adalah sebesar 96,59%, yang merupakan fase hasil pengaruh penerapan metode multisensori. Perkembangan kemampuan membaca permulaan tulisan awas dilihat dari perubahan *mean level* tiap fase menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode multisensori terjadi peningkatan.

Sesuai dengan pendapat Juang Sunanto (2006: 73) untuk mengetahui besar kecil suatu perlakuan, maka “komponen penting yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat yaitu aspek stabilitas, perubahan level, dan banyak sedikitnya data yang tumpang tindih atau data *overlap*”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* memiliki data yang stabil pada setiap fase. Perubahan level data antarkondisi persentase keberhasilan tes kemampuan

membaca permulaan tulisan awas menunjukkan bahwa antara fase *baseline-1* dan intervensi (B/A1) diperoleh perubahan level data sebesar (+7,99) dengan arah membaik dan pada kondisi antara intervensi dan fase *baseline-2* (A2/B) diperoleh perubahan level data sebesar (+0,58). Hal ini menunjukkan bahwa dari fase *baseline-1* yang merupakan kemampuan awal siswa kemudian diberikan intervensi menunjukkan penerapan metode multisensori berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa tunanetra *low vision*. Kondisi antara fase intervensi dan fase *baseline-2* juga menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas, namun tidak sebesar pada kondisi B/A1.

Hasil analisis data yang tumpang tindih (*data overlap*) dapat memperlihatkan perubahan antarkondisi yang ditunjukkan dengan adanya data yang sama antar dua kondisi yang dibandingkan. Data yang sama atau data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin kurang meyakinkan pengaruh intervensi yang diberikan. Kondisi antara fase *baseline-1* dan intervensi (B/A1) dan kondisi antara fase intervensi dan fase *baseline-2* (A2/B) menunjukkan tidak ada data yang tumpang tindih sehingga diperoleh hasil persentase data *overlap* sebesar 0%. Hal ini sesuai dengan pendapat Juang Sunanto (2006: 84) bahwa “semakin kecil persentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*”.

Perilaku akademik lain yang dapat diamati pada hasil penelitian ini adalah durasi waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan tes yang mengalami penurunan setelah diberikan intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah subjek mendapat perlakuan dengan diberikannya penerapan metode multisensori, waktu penyelesaian mengerjakan soal-soal tes menjadi lebih cepat.

Data hasil observasi dan wawancara juga digunakan untuk mendukung hasil analisis tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas subjek. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan tulisan awas semakin lama semakin membaik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode multisensori. Hasil analisis data serta hasil observasi dan wawancara yang ada merupakan aspek pendukung dalam pengujian keefektifan metode multisensori terhadap kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada anak tunanetra *low vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian, antara lain:

1. Terkadang subjek merasa lelah dan bosan , sehingga mengakibatkan subjek kurang fokus pada saat pemberian intervensi. Hal ini mengharuskan peneliti untuk lebih mampu mengkondisikan subjek.

2. Fase *baseline-1* dan *baseline-2* dilakukan pada jam istirahat, sehingga ketika mengerjakan soal tes subjek terkadang diganggu oleh teman-temannya yang ingin tahu tentang kegiatan subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas bagi siswa tunanetra *low vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan persentase keberhasilan subjek sudah di atas 70%, yang berarti bahwa subjek telah mampu melampaui target yang ditentukan. Perolehan persentase keberhasilan yang meningkat hingga 33,66% menunjukkan peningkatan yang diperoleh subjek dalam kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Pada setiap fase persentase keberhasilan meningkat, yaitu pada *baseline-1* dari 65,14% menjadi 70,29%, pada intervensi sesi satu hingga enam dari 78,28% menjadi 93,14%, dan pada fase *baseline-2* dari 93,7% menjadi 98,8%.
2. Durasi waktu yang diperlukan oleh subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas mengalami penurunan pada tiap fase, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas. Waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-1* adalah 20 menit di sesi 1, 2, dan 3. Waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase intervensi adalah 20 menit di sesi 1, 25 menit di sesi 2, 20 menit di sesi 3, 20

menit di sesi 4, 16 menit di sesi 5, dan 15 menit di sesi 6. Waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada fase *baseline-2* adalah 15 menit di sesi 1, dan 10 menit di sesi ke-2 dan ke-3.

3. Data yang menunjukkan peningkatan persentase keberhasilan dan menurunnya durasi waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan soal-soal tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas di setiap fase menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas pada siswa tunanetra *low vision* kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas lebih dikembangkan dan tetap diterapkan oleh guru untuk siswa-siswa tunanetra *low vision*.

2. Bagi Orangtua

Orang tua dapat mendukung siswa untuk tetap meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas dengan cara membimbing siswa untuk belajar membaca permulaan tulisan awas di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi sehingga pada penelitian selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hitipeuw. 1995. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Asep AS. Hidayat & Ate Suwandi. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Blake, Randolph dan Sekuler, Robert. 2006. *Perception (Edisi Revisi)*. New York: McGraw-Hill
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- E.P, Ross; P. C, Burns; B. D, Roe. 1984. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Harcourt.
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallahan, Daniel P. , James M. Kauffman, & Paige C. Pullen. 2009. *Exceptional Learners an Introduction to Special Education*. Boston: Allyn and Bacon .
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- I. G. A. K. Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Imam Syafi'ie & Imam Machfudz. 1999. *Pandai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Media Wiyata.
- Juang Sunanto, dkk. 2005. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Juang Sunanto, Koj, Takeuchi & Hideo Nakata. 2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- M. Shodig. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munawir Yusuf. 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikai*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwaka Hadi. 2007. *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra Aktifitas dalam Pembelajaran pada Sistem Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sabarti Akhaidah. 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari Rudiwati. 2002. *Pendidikan Anak Tunanetra*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedjito & Djoko Saryono. 2011. *Ser Terampil Menulis: Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sri Utami Soraya Dewi. 2015. *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/modeling/article/download/738/503> pada tanggal 13 Januari. Jam 13.05 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Yogyakarta: Jurusan PLB FIP UNY.
- T. Sutjihati Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : **1550** /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

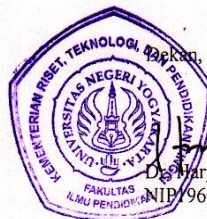
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Elza Novi Pertiwi
NIM : 12103241071
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Desa Somakaton Rt 02/Rw 04, Kec. Somagede, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB A Yaketunis Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas I SDLB A Yaketunis Yogyakarta
Obyek : Penerapan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awak Anak Tunanetra Low Vision
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awak Bagi Anak Tunanetra Low Vision Kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Desa Haryanto, M. Pd.

NIP. 196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 2.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0848
1503/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1550/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 1 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : ELZA NOVI PERTIWI
No. Mhs/ NIM : 12103241071
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS BAGI ANAK TUNANETRA LOW VISION KELAS I SDLB DI SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Maret 2016 s/d 3 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ELZA NOVI PERTIWI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB A Yaketunis Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Ybs.

Lampiran 3.

SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nickita Kiki Praditya, S. Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDLB SLB A
Yaketunis Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen tes kemampuan membaca permulaan tulisan awas untuk siswa tunanetra kategori *low vision* yang dikembangkan oleh :

Nama : Elza Novi Pertiwi
NIM : 12103241071
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul: "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS BAGI ANAK TUNANETRA *LOW VISION* KELAS I SDLB DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2015
Penguji Ahli



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

Lampiran 4.



**SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNANETRA
(S. L. B. BAGIAN A)**

Y A K E T U N I S

Alamat; Jl. Parangtritis No. 46 Telp 377430 Yogyakarta 55143

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.8/578

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambarsih, S.Pd
NIP : 19690814 199203 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB- A Yaketunis Yogyakarta
Alamat : Jl. Parangtritis no 46 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Elza Novi Pertiwi
NIM : 12103241071
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian untuk skripsi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dengan Judul "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN AWAS BAGI ANAK TUNANETRA LOW VISION KELAS 1 SDLB DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA" pada 17 Maret s.d 14 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2016

Kepala Sekolah



Ambarsih, S. Pd

NIP. 19690814 199203 2 005

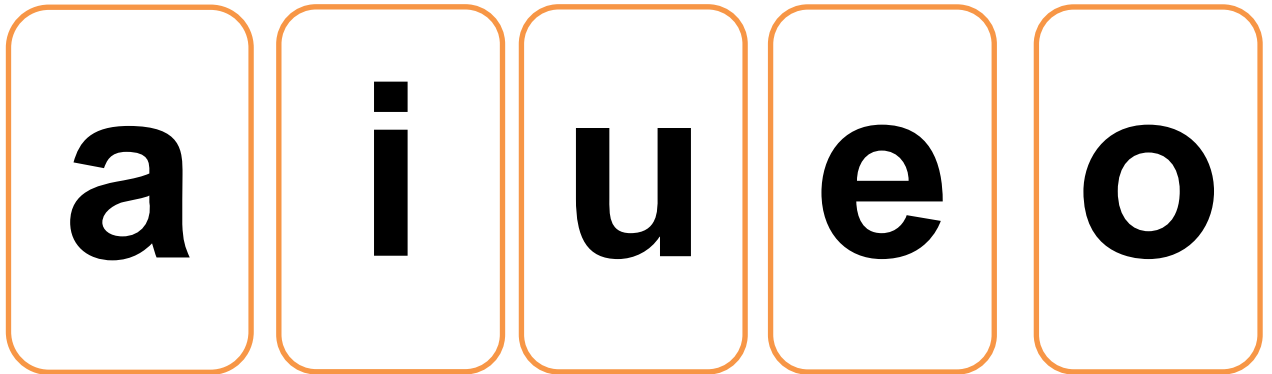
Lampiran 5.

Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

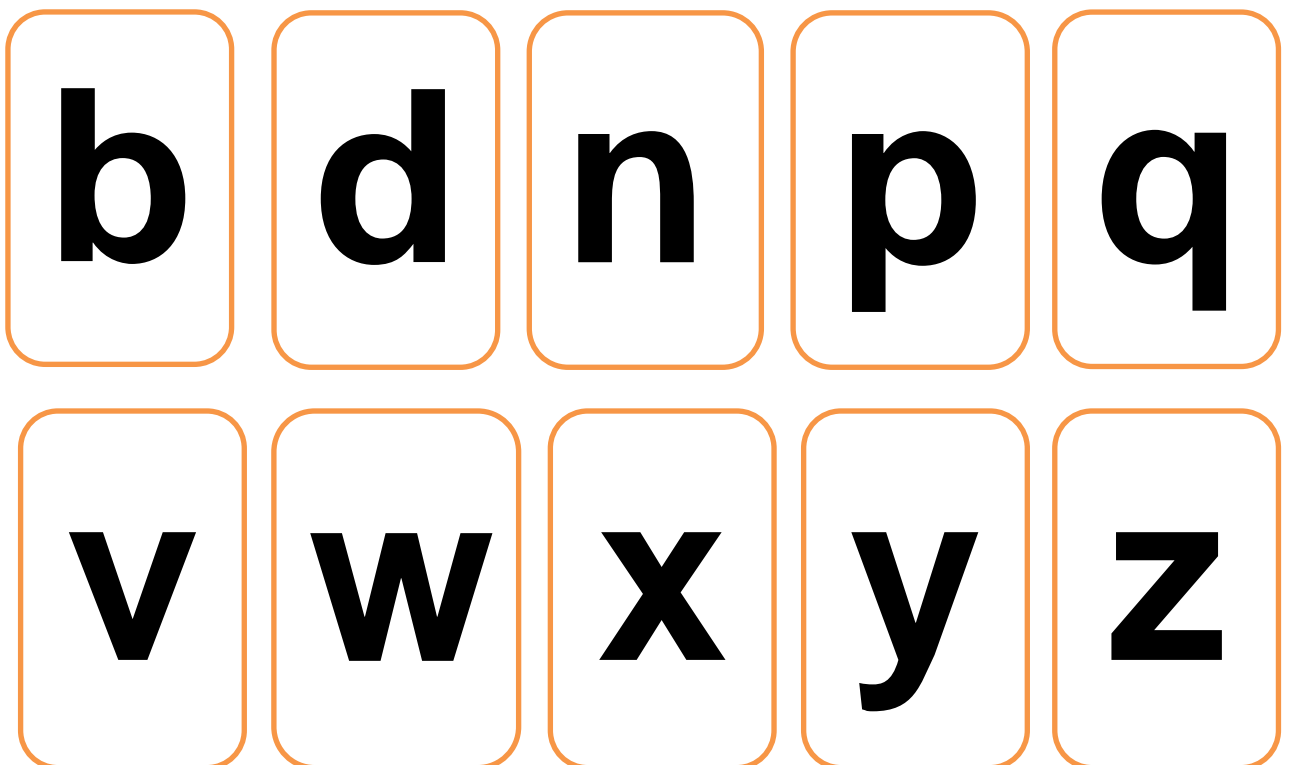
Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran:
Semester :
Hari/Tanggal :

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

Bacalah huruf di bawah ini



Bacalah huruf di bawah ini dengan benar



Bacalah suku kata di bawah ini :

ba bi bu

be bo

da di du

de do

na ni nu

ne no

pa pi pu

pe po

wa wi wu

we wo

D. Bacalah kata di bawah ini

api

ibu

ubi

ebi

oma

E. Bacalah kata di bawah ini :

baki

dasi

paku

tivi

sawi

f. bacalah kalimat di bawah ini

ibu beli

baju

aku suka

roti

tivi wati

baru

ani beli

sate

mama

suka sawi

Lampiran 6.

Kunci Jawaban dan cara Pemberian Skor

1. a
2. i
3. u
4. e
5. o
6. b
7. d
8. n
9. p
10. q
11. v
12. w
13. x
14. y
15. z
16. ba bi bu be bo
17. da di dude do
18. na ni nu ne no
19. pa pi pu pe po
20. wa wi wu we wo
21. api
22. ibu
23. ubi
24. ebi
25. oma
26. baki
27. dasi
28. paku
29. tivi
30. sawi
31. ibu beli baju
32. aku suka roti
33. tivi wati baru
34. ani beli sate
35. mama suka sawi

Kriteria pemberian skor:

Skor 1 : anak tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : anak mampu membaca, dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : anak mampu membaca, dengan bantuan guru dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : anak mampu membaca sendiri, tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : anak mampu membaca sendiri dengan benar

Format Penskoran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan tulisan Awas

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					
2.	Membaca huruf vokal “i”					
3.	Membaca huruf vokal “u”					
4.	Membaca huruf vokal “e”					
5.	Membaca huruf vokal “o”					
6.	Membaca huruf konsonan “b”					
7.	Membaca huruf konsonan “d”					
8.	Membaca huruf konsonan “n”					
9.	Membaca huruf konsonan “p”					
10.	Membaca huruf konsonan “q”					
11.	Membaca huruf konsonan “v”					
12.	Membaca huruf konsonan “w”					
13.	Membaca huruf konsonan “x					
14.	Membaca huruf konsonan “y”					
15.	Membaca huruf konsonan “z”					
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					
17.	Membaca suku kata “da di du de do”					
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”					
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”					
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”					
21.	Membaca kata “api”					
22.	Membaca kata “ibu”					
23.	Membaca kata “ubi”					
24.	Membaca kata “ebi”					
25.	Membaca kata “oma”					
26.	Membaca kata “baki”					
27.	Membaca kata “dasi”					
28.	Membaca kata ”paku”					
29.	Membaca kata “tivi”					
30.	Membaca kata “sawi”					
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”					

34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”					

Lampiran 7.

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awes Subjek *Baseline-1* Ke-1

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /b/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /b/ → /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /ba bi bu be bo/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ui nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba bi bu be bo/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va vi vu ve vo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /abi/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/
29. **tivi**, dibaca /**jiwi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**jiwi vati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awes Subjek *Baseline-1 Ke-2*

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /o/ → /b/ → /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /v/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /ba bi du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ui nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba bi bu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va vi vu ve vo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /abi/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**edi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/
29. **tivi**, dibaca /**jiwi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roji**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi vati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek *Baseline-1 Ke-3*

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /p/ → /b/
7. **d**, dibaca /o/ → /b/ → /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi du de do/
17. **da di du de do**, dibaca /ba bi bu be bo/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ui nu ue uo/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba bi bu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /adi/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/
29. **tivi**, dibaca /**jiwi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**jiwi vati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek Intervensi Ke-1

Membaca Huruf Vokal

6. **a**, dibaca /a/
7. **i**, dibaca /i/
8. **u**, dibaca /u/
9. **e**, dibaca /e/
10. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /n/
9. **p**, dibaca /p/
10. **q**, dibaca /q/
11. **v**, dibaca /v/
12. **w**, dibaca /w/
13. **x**, dibaca /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /na ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /pa pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/ → /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/ → /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**jiwi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/ → /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli batu**/ → /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tiwi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek intervensi Ke-2

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi du de do/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ui nu ue uo/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba bi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va vi vu ve vo/ → /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca **abi** → /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/ → /**paku**/
29. **tivi**, dibaca **tiwi** → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/ → /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli batu**/ → /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**jiwi vati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek Intervensi Ke-3

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /n/
9. **p**, dibaca /p/
10. **q**, dibaca /q/
11. **v**, dibaca /v/
12. **w**, dibaca /w/
13. **x**, dibaca /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /na ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /pa pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/
29. **tivi**, dibaca /**tiwi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tiwi vati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek Intervensi Ke-4

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /b/ → /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /p/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi du de do/
17. **da di du de do**, dibaca /ba di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca **abi** → /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek Intervensi Ke-5

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /b/ → /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /j/ → /y/
15. **z**, dibaca /j/ → /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /pa bi du de do/
17. **da di du de do**, dibaca /ba di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/ → /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/ → /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**tiwi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/ → /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi wati baru**/ → /**tivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/ → /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek Intervensi Ke-6

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /p/
10. **q**, dibaca /d/ → /q/
11. **v**, dibaca /w/ → /v/
12. **w**, dibaca /v/ → /w/
13. **x**, dibaca /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /na ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /pa pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /va wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca **abi** → /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**basi**/ → /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**baku**/ → /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**tiwi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/ → /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi wati baru**/ → /**tivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka savi**/ → /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek *Baseline-2 Ke-1*

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /b/ → /n/
9. **p**, dibaca /b/ → /p/
10. **q**, dibaca /x/ → /v/ → /w/ → /q/
11. **v**, dibaca /x/ → /v/
12. **w**, dibaca /w/
13. **x**, dibaca /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi du be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /ba di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /ua ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /ba bi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /idu/ → /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**desi**/ → /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**jiwi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**savi**/ → /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek *Baseline-2 Ke-2*

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /n/
9. **p**, dibaca /p/
10. **q**, dibaca /q/
11. **v**, dibaca /n/ → /v/
12. **w**, dibaca /w/
13. **x**, dibaca /t/ → /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /na ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /pa pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /ipu/ → /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**jivi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**jivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka sawi**/

Hasil Tes Kemampuan Membaca permulaan Tulisan Awas Subjek *Baseline-2 Ke-3*

Membaca Huruf Vokal

1. **a**, dibaca /a/
2. **i**, dibaca /i/
3. **u**, dibaca /u/
4. **e**, dibaca /e/
5. **o**, dibaca /o/

Membaca Huruf Konsonan

6. **b**, dibaca /b/
7. **d**, dibaca /d/
8. **n**, dibaca /u/ → /n/
9. **p**, dibaca /p/
10. **q**, dibaca /q/
11. **v**, dibaca /n/ → /v/
12. **w**, dibaca /w/
13. **x**, dibaca /x/
14. **y**, dibaca /y/
15. **z**, dibaca /z/

Membaca Suku Kata

16. **ba bi bu be bo**, dibaca /ba bi bu be bo/
17. **da di du de do**, dibaca /da di du de do/
18. **na ni nu ne no**, dibaca /na ni nu ne no/
19. **pa pi pu pe po**, dibaca /pa pi pu pe po/
20. **wa wi wu we wo**, dibaca /wa wi wu we wo/

Membaca Kata

21. **api**, dibaca /api/
22. **ibu**, dibaca /ibu/
23. **ubi**, dibaca /ubi/

24. **ebi**, dibaca /**ebi**/
25. **oma**, dibaca /**oma**/
26. **baki**, dibaca /**baki**/
27. **dasi**, dibaca /**dasi**/
28. **paku**, dibaca /**paku**/
29. **tivi**, dibaca /**jivi**/ → /**tivi**/
30. **sawi**, dibaca /**sawi**/

Membaca Kalimat

31. **ibu beli baju**, dibaca /**ibu beli baju**/
32. **aku suka roti**, dibaca /**aku suka roti**/
33. **tivi wati baru**, dibaca /**tivi wati baru**/
34. **ani beli sate**, dibaca /**ani beli sate**/
35. **mama suka sawi**, dibaca /**mama suka sawi**/

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas
 Kelas : I SDLB
 Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
 Pertemuan/ Sesi : *Baseline-1* (pertama)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”		√			
8.	Membaca huruf konsonan “n”		√			
9.	Membaca huruf konsonan “p”		√			
10.	Membaca huruf konsonan “q”		√			
11.	Membaca huruf konsonan “v”		√			
12.	Membaca huruf konsonan “w”		√			
13.	Membaca huruf konsonan “x		√			
14.	Membaca huruf konsonan “y”		√			
15.	Membaca huruf konsonan “z”		√			
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata√ “da di du de do”		√			
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”		√			
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”		√			
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”		√			
21.	Membaca kata “api”		√			
22.	Membaca kata “ibu”					√
23.	Membaca kata “ibu”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”		√			
28.	Membaca kata ”paku”		√			
29.	Membaca kata “tivi”		√			
30.	Membaca kata “sawi”		√			
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”		√			
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”		√			

Skor = 114

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Pertemuan/ Sesi : *Baseline-1* (kedua)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”		√			
8.	Membaca huruf konsonan “n”		√			
9.	Membaca huruf konsonan “p”		√			
10.	Membaca huruf konsonan “q”		√			
11.	Membaca huruf konsonan “v”		√			
12.	Membaca huruf konsonan “w”		√			
13.	Membaca huruf konsonan “x		√			
14.	Membaca huruf konsonan “y”		√			
15.	Membaca huruf konsonan “z”		√			
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata “da di du de do”				√	
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”		√			
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”				√	
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”		√			
21.	Membaca kata “api”					√
22.	Membaca kata “ibu”					√
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”		√			
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”		√			
28.	Membaca kata ”paku”					√
29.	Membaca kata “tivi”		√			
30.	Membaca kata “sawi”		√			
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”		√			
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”		√			
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”		√			

Skor = 119

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016

Pertemuan/ Sesi : *Baseline-1* (ketiga)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”		√			
7.	Membaca huruf konsonan “d”		√			
8.	Membaca huruf konsonan “n”		√			
9.	Membaca huruf konsonan “p”		√			
10.	Membaca huruf konsonan “q”		√			
11.	Membaca huruf konsonan “v”		√			
12.	Membaca huruf konsonan “w”		√			
13.	Membaca huruf konsonan “x		√			
14.	Membaca huruf konsonan “y”		√			
15.	Membaca huruf konsonan “z”		√			
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata “da di du de do”				√	
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”		√			
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”				√	
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”			√		
21.	Membaca kata “api”		√			
22.	Membaca kata “ibu”					√
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”				√	
28.	Membaca kata ”paku”					√
29.	Membaca kata “tivi”		√			
30.	Membaca kata “sawi”		√			
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”		√			
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”			√		

Skor = 123

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Pertemuan/ Sesi : I (Intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal "a"					√
2.	Membaca huruf vokal "i"					√
3.	Membaca huruf vokal "u"					√
4.	Membaca huruf vokal "e"					√
5.	Membaca huruf vokal "o"					√
6.	Membaca huruf konsonan "b"					√
7.	Membaca huruf konsonan "d"			√		
8.	Membaca huruf konsonan "n"			√		
9.	Membaca huruf konsonan "p"			√		
10.	Membaca huruf konsonan "q"			√		
11.	Membaca huruf konsonan "v"			√		
12.	Membaca huruf konsonan "w"			√		
13.	Membaca huruf konsonan "x"			√		
14.	Membaca huruf konsonan "y"			√		
15.	Membaca huruf konsonan "z"			√		
16.	Membaca suku kata "ba bi bu be bo"					√
17.	Membaca suku kata "da di du de do"			√		
18.	Membaca suku kata "na ni nu ne no"			√		
19.	Membaca suku kata "pa pi pu pe po"			√		
20.	Membaca suku kata "wa wi wu we wo"			√		
21.	Membaca kata "api"			√		
22.	Membaca kata "ibu"					√
23.	Membaca kata "ubi"					√
24.	Membaca kata "ebi"					√
25.	Membaca kata "oma"					√
26.	Membaca kata "baki"					√
27.	Membaca kata "dasi"				√	
28.	Membaca kata "paku"				√	
29.	Membaca kata "tivi"		√			
30.	Membaca kata "sawi"		√			
31.	Membaca kalimat "ibu beli baju"					√
32.	Membaca kalimat "aku suka roti"					√
33.	Membaca kalimat "tivi wati baru"		√			
34.	Membaca kalimat "ani beli sate"					√
35.	Membaca kalimat "mama suka sawi"			√		

Skor = 137

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Pertemuan/ Sesi : II (intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal "a"					√
2.	Membaca huruf vokal "i"					√
3.	Membaca huruf vokal "u"					√
4.	Membaca huruf vokal "e"					√
5.	Membaca huruf vokal "o"					√
6.	Membaca huruf konsonan "b"					√
7.	Membaca huruf konsonan "d"					√
8.	Membaca huruf konsonan "n"		√			
9.	Membaca huruf konsonan "p"		√			
10.	Membaca huruf konsonan "q"		√			
11.	Membaca huruf konsonan "v"		√			
12.	Membaca huruf konsonan "w"		√			
13.	Membaca huruf konsonan "x"				√	
14.	Membaca huruf konsonan "y"				√	
15.	Membaca huruf konsonan "z"				√	
16.	Membaca suku kata "ba bi bu be bo"					√
17.	Membaca suku kata "da di du de do"					√
18.	Membaca suku kata "na ni nu ne no"		√			
19.	Membaca suku kata "pa pi pu pe po"		√			
20.	Membaca suku kata "wa wi wu we wo"		√			
21.	Membaca kata "api"		√			
22.	Membaca kata "ibu"					√
23.	Membaca kata "ubi"					√
24.	Membaca kata "ebi"					√
25.	Membaca kata "oma"					√
26.	Membaca kata "baki"					√
27.	Membaca kata "dasi"					√
28.	Membaca kata "paku"		√			
29.	Membaca kata "tivi"		√			
30.	Membaca kata "sawi"		√			
31.	Membaca kalimat "ibu beli baju"		√			
32.	Membaca kalimat "aku suka roti"					√
33.	Membaca kalimat "tivi wati baru"					√
34.	Membaca kalimat "ani beli sate"		√			
35.	Membaca kalimat "mama suka sawi"		√			

Skor = 127

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Senin, 4 April 2016

Pertemuan/ Sesi : III (Intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal "a"					√
2.	Membaca huruf vokal "i"					√
3.	Membaca huruf vokal "u"					√
4.	Membaca huruf vokal "e"					√
5.	Membaca huruf vokal "o"					√
6.	Membaca huruf konsonan "b"					√
7.	Membaca huruf konsonan "d"			√		
8.	Membaca huruf konsonan "n"			√		
9.	Membaca huruf konsonan "p"			√		
10.	Membaca huruf konsonan "q"			√		
11.	Membaca huruf konsonan "v"			√		
12.	Membaca huruf konsonan "w"			√		
13.	Membaca huruf konsonan "x"			√		
14.	Membaca huruf konsonan "y"			√		
15.	Membaca huruf konsonan "z"			√		
16.	Membaca suku kata "ba bi bu be bo"					√
17.	Membaca suku kata "da di du de do"			√		
18.	Membaca suku kata "na ni nu ne no"			√		
19.	Membaca suku kata "pa pi pu pe po"			√		
20.	Membaca suku kata "wa wi wu we wo"			√		
21.	Membaca kata "api"			√		
22.	Membaca kata "ibu"					√
23.	Membaca kata "ubi"					√
24.	Membaca kata "ebi"					√
25.	Membaca kata "oma"					√
26.	Membaca kata "baki"					√
27.	Membaca kata "dasi"				√	
28.	Membaca kata "paku"				√	
29.	Membaca kata "tivi"		√			
30.	Membaca kata "sawi"		√			
31.	Membaca kalimat "ibu beli baju"					√
32.	Membaca kalimat "aku suka roti"					√
33.	Membaca kalimat "tivi wati baru"		√			
34.	Membaca kalimat "ani beli sate"					√
35.	Membaca kalimat "mama suka sawi"			√		

Skor = 137

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Selasa, 5 April 2016

Pertemuan/ Sesi : IV (Intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal "a"					√
2.	Membaca huruf vokal "i"					√
3.	Membaca huruf vokal "u"					√
4.	Membaca huruf vokal "e"					√
5.	Membaca huruf vokal "o"					√
6.	Membaca huruf konsonan "b"					√
7.	Membaca huruf konsonan "d"				√	
8.	Membaca huruf konsonan "n"				√	
9.	Membaca huruf konsonan "p"				√	
10.	Membaca huruf konsonan "q"				√	
11.	Membaca huruf konsonan "v"				√	
12.	Membaca huruf konsonan "w"				√	
13.	Membaca huruf konsonan "x"				√	
14.	Membaca huruf konsonan "y"				√	
15.	Membaca huruf konsonan "z"				√	
16.	Membaca suku kata "ba bi bu be bo"					√
17.	Membaca suku kata "da di du de do"				√	
18.	Membaca suku kata "na ni nu ne no"				√	
19.	Membaca suku kata "pa pi pu pe po"				√	
20.	Membaca suku kata "wa wi wu we wo"				√	
21.	Membaca kata "api"				√	
22.	Membaca kata "ibu"					√
23.	Membaca kata "ubi"					√
24.	Membaca kata "ebi"					√
25.	Membaca kata "oma"					√
26.	Membaca kata "baki"					√
27.	Membaca kata "dasi"			√		
28.	Membaca kata "paku"			√		
29.	Membaca kata "tivi"			√		
30.	Membaca kata "sawi"			√		
31.	Membaca kalimat "ibu beli baju"					√
32.	Membaca kalimat "aku suka roti"					√
33.	Membaca kalimat "tivi wati baru"			√		
34.	Membaca kalimat "ani beli sate"					√
35.	Membaca kalimat "mama suka sawi"			√		

Skor = 149

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas
 Kelas : I SDLB
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 April 2016
 Pertemuan/ Sesi : V (intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”				√	
8.	Membaca huruf konsonan “n”				√	
9.	Membaca huruf konsonan “p”				√	
10.	Membaca huruf konsonan “q”				√	
11.	Membaca huruf konsonan “v”				√	
12.	Membaca huruf konsonan “w”				√	
13.	Membaca huruf konsonan “x				√	
14.	Membaca huruf konsonan “y”				√	
15.	Membaca huruf konsonan “z”				√	
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”				√	
17.	Membaca suku kata “da di du de do”				√	
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”				√	
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”				√	
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”				√	
21.	Membaca kata “api”					√
22.	Membaca kata “ibu”					√
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”				√	
28.	Membaca kata ”paku”				√	
29.	Membaca kata “tivi”				√	
30.	Membaca kata “sawi”					√
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”				√	
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”				√	

Skor = 155

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas

Kelas : I SDLB

Hari, Tanggal : Senin, 11 April 2016

Pertemuan/ Sesi : VI (Intervensi)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal "a"					√
2.	Membaca huruf vokal "i"					√
3.	Membaca huruf vokal "u"					√
4.	Membaca huruf vokal "e"					√
5.	Membaca huruf vokal "o"					√
6.	Membaca huruf konsonan "b"					√
7.	Membaca huruf konsonan "d"					√
8.	Membaca huruf konsonan "n"				√	
9.	Membaca huruf konsonan "p"					√
10.	Membaca huruf konsonan "q"				√	
11.	Membaca huruf konsonan "v"				√	
12.	Membaca huruf konsonan "w"				√	
13.	Membaca huruf konsonan "x"					√
14.	Membaca huruf konsonan "y"					√
15.	Membaca huruf konsonan "z"					√
16.	Membaca suku kata "ba bi bu be bo"					√
17.	Membaca suku kata "da di du de do"					√
18.	Membaca suku kata "na ni nu ne no"					√
19.	Membaca suku kata "pa pi pu pe po"					√
20.	Membaca suku kata "wa wi wu we wo"				√	
21.	Membaca kata "api"				√	
22.	Membaca kata "ibu"					√
23.	Membaca kata "ubi"					√
24.	Membaca kata "ebi"					√
25.	Membaca kata "oma"					√
26.	Membaca kata "baki"					√
27.	Membaca kata "dasi"				√	
28.	Membaca kata "paku"				√	
29.	Membaca kata "tivi"				√	
30.	Membaca kata "sawi"				√	
31.	Membaca kalimat "ibu beli baju"					√
32.	Membaca kalimat "aku suka roti"					√
33.	Membaca kalimat "tivi wati baru"				√	
34.	Membaca kalimat "ani beli sate"					√
35.	Membaca kalimat "mama suka sawi"				√	

Skor = 163

Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas
 Kelas : I SDLB
 Hari, Tanggal : Selasa, 12 April 2016
 Pertemuan/ Sesi : *Baseline-2* (pertama)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”					√
8.	Membaca huruf konsonan “n”				√	
9.	Membaca huruf konsonan “p”					√
10.	Membaca huruf konsonan “q”				√	
11.	Membaca huruf konsonan “v”				√	
12.	Membaca huruf konsonan “w”					√
13.	Membaca huruf konsonan “x					√
14.	Membaca huruf konsonan “y”					√
15.	Membaca huruf konsonan “z”					√
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata “da di du de do”				√	
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”				√	
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”				√	
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”					√
21.	Membaca kata “api”					√
22.	Membaca kata “ibu”				√	
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”				√	
28.	Membaca kata ”paku”					√
29.	Membaca kata “tivi”				√	
30.	Membaca kata “sawi”				√	
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”					√
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”				√	

Skor = 164

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas
 Kelas : I SDLB
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2016
 Pertemuan/ Sesi : *Baseline-2* (kedua)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”					√
8.	Membaca huruf konsonan “n”					√
9.	Membaca huruf konsonan “p”					√
10.	Membaca huruf konsonan “q”					√
11.	Membaca huruf konsonan “v”				√	
12.	Membaca huruf konsonan “w”					√
13.	Membaca huruf konsonan “x				√	
14.	Membaca huruf konsonan “y”					√
15.	Membaca huruf konsonan “z”					√
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata “da di du de do”					√
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”					√
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”					√
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”					√
21.	Membaca kata “api”					√
22.	Membaca kata “ibu”				√	
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”					√
28.	Membaca kata ”paku”					√
29.	Membaca kata “tivi”				√	
30.	Membaca kata “sawi”					√
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”				√	
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”					√

Skor = 170

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas

Nama : Anas
 Kelas : I SDLB
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2016
 Pertemuan/ Sesi : *Baseline-2* (ketiga)

No	Soal	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Membaca huruf vokal “a”					√
2.	Membaca huruf vokal “i”					√
3.	Membaca huruf vokal “u”					√
4.	Membaca huruf vokal “e”					√
5.	Membaca huruf vokal “o”					√
6.	Membaca huruf konsonan “b”					√
7.	Membaca huruf konsonan “d”					√
8.	Membaca huruf konsonan “n”				√	
9.	Membaca huruf konsonan “p”					√
10.	Membaca huruf konsonan “q”					√
11.	Membaca huruf konsonan “v”				√	
12.	Membaca huruf konsonan “w”					√
13.	Membaca huruf konsonan “x					√
14.	Membaca huruf konsonan “y”					√
15.	Membaca huruf konsonan “z”					√
16.	Membaca suku kata “ ba bi bu be bo”					√
17.	Membaca suku kata “da di du de do”					√
18.	Membaca suku kata “ na ni nu ne no”					√
19.	Membaca suku kata “pa pi pu pe po”					√
20.	Membaca suku kata “wa wi wu we wo”					√
21.	Membaca kata “api”					√
22.	Membaca kata “ibu”					√
23.	Membaca kata “ubi”					√
24.	Membaca kata “ebi”					√
25.	Membaca kata “oma”					√
26.	Membaca kata “baki”					√
27.	Membaca kata “dasi”					√
28.	Membaca kata ”paku”					√
29.	Membaca kata “tivi”					√
30.	Membaca kata “sawi”					√
31.	Membaca kalimat “ibu beli baju”					√
32.	Membaca kalimat “aku suka roti”					√
33.	Membaca kalimat “tivi wati baru”					√
34.	Membaca kalimat “ani beli sate”					√
35.	Membaca kalimat “mama suka sawi”					√

Skor = 173

Lampiran 8.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENCATATAN DURASI WAKTU
PENGGERJAAN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
TULISAN AWAS PADA *BASELINE-1***

Nama subjek : Anas
Kelas : I SDLB
Semester : Genap
Pengamat : Elza Novi Pertiwi
Perilaku sasaran : menyelesaikan tes kemampuan membaca permulaan
tulisan awas

Tanggal (Sesi)	Waktu		Durasi (Dalam menit)
	Mulai	Selesai	
21 Maret 2016 (1)	10.00 WIB	10.20 WIB	20
22 Maret 2016 (2)	10.00 WIB	10.20 WIB	20
23 Maret 2016 (3)	10.00 WIB	10.20 WIB	20

Lampiran 9.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENCATATAN DURASI WAKTU
Pengerjaan tes kemampuan membaca permulaan
tulisan awas pada intervensi**

Nama subjek : Anas
Kelas : I SDLB
Semester : Genap
Pengamat : Elza Novi Pertiwi
Perilaku sasaran : menyelesaikan tes kemampuan membaca permulaan
tulisan awas

Tanggal (Sesi)	Waktu		Durasi (Dalam menit)
	Mulai	Selesai	
24 Maret 2016 (1)	09.50 WIB	10.10 WIB	20
31 Maret 2016 (2)	09.50 WIB	10.15 WIB	25
4 April 2016 (3)	09.50 WIB	10.10 WIB	20
5 April 2016 (4)	09.55 WIB	10.15 WIB	20
7 April 2016 (5)	09.55 WIB	10.10 WIB	16
11 April 2016 (6)	10.00 WIB	10.15 WIB	15

Lampiran 10.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENCATATAN DURASI WAKTU
PENGKERJAAN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
TULISAN AWAS PADA *BASELINE-2***

Nama subjek : Anas
Kelas : I SDLB
Semester : Genap
Pengamat : Elza Novi Pertiwi
Perilaku sasaran : menyelesaikan tes kemampuan membaca permulaan
tulisan awas

Tanggal (Sesi)	Waktu		Durasi (Dalam menit)
	Mulai	Selesai	
11 April 2016 (1)	10.10 WIB	10.15 WIB	15
12 April 2016 (2)	10.10 WIB	10.10 WIB	10
13 April 2016 (3)	10.10 WIB	10.10 WIB	10

Lampiran 11.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Subjek : Anas

Kelas : I SD

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016 (sebelum intervensi)

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Selama guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa cukup antusias dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Namun ada kalanya siswa tidak fokus dan mengajak guru bercerita tentang hal lain yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran.
2.	Mengikuti instruksi guru	Siswa mampu mengikuti instruksi guru dengan baik. Siswa mampu mengerjakan tugas latihan yang diberikan sesuai instruksi guru.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Siswa beberapa kali menjawab tidak tahu saat guru menanyakan tentang materi yang sedang dibahas.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Siswa cukup sering bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Siswa cukup antusias dan senang dengan pembelajaran, akan tetapi saat siswa merasa lelah dan bosan, siswa mengalihkan pembicaraan yang tidak berkaitan dengan materi, siswa bercerita tentang pengalamannya sehari-hari.

Lampiran 12.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Sesi Intervensi

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : I (Pertama)

Hari/tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek cukup antusias ketika peneliti memberikan penjelasan materi dan selama pembelajaran berlangsung. Subjek merasa tertarik dan bertanya-tanya tentang metode multisensori dan media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu mengikuti instruksi peneliti ketika menunjukkan kartu huruf dan huruf timbul serta menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek beberapa kali tidak berusaha memberikan jawaban ketika ditanya oleh peneliti. Siswa hanya menjawab "tidak tahu" saat peneliti menanyakan tentang huruf yang sedang dipelajari (pada huruf v, w, x,y, z). Subjek masih sulit membedakan bentuk huruf b, d, p, q.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek belum banyak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari, siswa justru menanyakan tentang media pembelajaran yang digunakan.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek cukup tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media baru, akan tetapi selama pembelajaran siswa beberapa kali menanyakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran dan suka mengajak peneliti bercerita tentang pengalaman sehari-harinya.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : II (Kedua)

Hari/tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek semakin antusias dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti dengan menggunakan metode multisensori.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu mengikuti perintah dan instruksi peneliti dengan baik. Seperti meraba huruf timbul untuk mengenali bentuk dari huruf yang dipelajari.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek masih membutuhkan waktu yang sedikit lama dan keliru ketika menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan oleh peneliti (b, d, p, n, p, q, v, w, x, z).
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek sudah mulai mau mengajukan pertanyaan tentang bentuk dan nama huruf yang belum begitu dipahami.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek semakin tertarik melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode multisensori yang menggunakan berbagai media.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : III (Ketiga)

Hari/tanggal : Senin, 4 April 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek semakin antusias dan fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti selama pembelajaran berlangsung.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu menuliskan bentuk-bentuk huruf yang masih sulit diidentifikasi di atas nampan yang berisi tepung <i>hunkue</i> dengan bantuan peneliti.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek sudah mulai tanggap menjawab pertanyaan peneliti namun masih diberikan bantuan untuk menjawab pertanyaan.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek aktif bertanya jawab mengenai materi selama pembelajaran berlangsung.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek mengikuti pembelajaran dengan tenang dan serius namun tetap santai.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : IV (Keempat)

Hari/tanggal : Selasa, 5 April 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek masih antusias dalam memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, akan tetapi subjek kembali mengajak peneliti untuk bercerita tentang hal yang tidak berkaitan dengan materi ketika subjek merasa bosan.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu mengikuti setiap instruksi ataupun petunjuk yang diberikan walaupun terkadang diberikan pengulangan.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek sudah dapat mengenali bentuk dan nama huruf yang ditanyakan oleh peneliti, dan dapat membaca kata-kata yang tersusun dari huruf-huruf yang sebelumnya sulit dikenali subjek dengan bantuan peneliti.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek banyak berinteraksi dan bertanya pada peneliti mengenai materi yang dipelajari.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun beberapa kali mengajak peneliti untuk bercerita tentang hal yang tidak berkaitan dengan materi ketika subjek merasa bosan.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : V (Kelima)

Hari/tanggal : Kamis, 7 April 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek mampu memperhatikan dan fokus pada materi dari awal hingga akhir pembelajaran.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu mengikuti perintah dan petunjuk yang diberikan peneliti dengan jelas.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek sudah mulai mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan dari peneliti, meskipun beberapa kali salah namun subjek berusaha kembali untuk memberi jawaban yang tepat.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek semakin aktif bertanya jawab dengan peneliti.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek semakin aktif dan merasa senang melaksanakan pembelajaran dengan metode multisensori.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Identitas

Nama Siswa : Anas

Kelas : I SD

Pertemuan : VI (Keenam)

Hari/tanggal : Senin, 11 April 2016

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	Subjek selalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti dengan baik.
2.	Mengikuti instruksi guru	Subjek mampu memahami instruksi dan petunjuk peneliti dengan baik.
3.	Memberikan tanggapan atau jawaban	Subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik tanpa bantuan dari peneliti.
4.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	Subjek sangat aktif melakukan tanya jawab dengan peneliti.
5.	Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung	Subjek sangat aktif dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

Lampiran 13.

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I

Nama Subjek : Anas
Hari/tanggal : Kamis, 14 April 2016
Waktu : 10.30 WIB
Narasumber : Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

No.	Poin-Poin Wawancara	Jawaban
1	Apa saja metode yang yang dipakai saat pembelajaran berlangsung?	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran kelas I metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I materi membaca meliputi metode praktik, metode tanya jawab, metode ceamah, dan metode permainan.
2	Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)?	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) ditunjukkan dengan subjek termasuk siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, subjek mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, siswa tidak malu untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
3	Bagaimana kemampuan membaca permulaan tulisan	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

	<p>awas sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori?</p>	<p>kelas I, sebelum diberikan <i>treatment</i> menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z. Huruf-huruf tersebut sulit untuk diidentifikasi oleh siswa karena ada beberapa huruf yang bentuknya mirip, seperti b dan d atau p dan q, serta ada beberapa huruf yang memang jarang digunakan dalam kata-kayta yang dipelajari seperti v, w, x, y, z.</p>
4	<p>Bagaimana kemampuan membaca permulaan tulisan awas setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori?</p>	<p>Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, setelah diberikan <i>treatment</i> menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, kemampuan subjek dalam membaca tulisan sudah mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan subjek sudah mampu mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.</p>
5	<p>Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori?</p>	<p>Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan tulisan awas sebelum</p>

		diberikan <i>treatment</i> menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami kesulitan untuk membaca kata yang tersusun dari huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.
6	Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori?	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, setelah diberikan <i>treatment</i> menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan tulisan awas, subjek mengalami peningkatan dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan tulisan awas yaitu subjek dapat membaca kata-kata yang tersusun dari huruf b, d, p, q, n, v, w, x, y, z.
7	Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)?	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) ditunjukkan dengan siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan tulisan awas, siswa semakin aktif pula untuk bertanya

		tentang materi yang kurang dipahami.
8	Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)?	Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan metode multisensori yaitu siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan membaca tulisan awas yang sebelumnya sulit untuk dikerjakan oleh siswa, seperti mengidentifikasi huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z dan membaca kata-kata yang tersusun dari huruf-huruf b, d, n, p, q, v, w, x, y, z.

Lampiran 14.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-1**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca Permulaan : membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.2 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

4.1 membilang banyak benda

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad secara tepat.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata.
- Siswa mampu menghitung jumlah huruf abjad, huruf abjad vokal, dan huruf abjad konsonan.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu menulis huruf

D. Tujuan Pembelajaran

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata setelah guru menunjukkan media kartu huruf.
- Siswa mampu menghitung jumlah keseluruhan huruf abjad, huruf abjad vokal, dan huruf abjad konsonan setelah guru menunjukkan media kartu huruf.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu menulis huruf.

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Matematika** : membilang banyak benda

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu membaca permulaan dan membilang banyak benda.	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati bentuk huruf abjad melalui kartu huruf 2. Siswa menghitung jumlah kartu huruf. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai nama-nama huruf yang akan dipelajari hari ini. 4. Siswa diajak tanya jawab tentang huruf vokal dan konsonan. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf vokal dan konsonan. - <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menghitung jumlah huruf vokal. 2. Siswa diminta untuk menghitung jumlah huruf konsonan 3. Siswa diminta untuk membaca kartu huruf dan kembali menyebutkan nama-nama huruf yang sudah dijelaskan oleh guru. 4. Siswa diminta untuk menghitung jumlah huruf yang belum dibaca dengan tepat. 5. Siswa menuliskan huruf yang belum dibaca dengan tepat. 6. Siswa diminta untuk membaca suku kata dan kata yang dirangkai dari kartu huruf - <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	50 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang huruf, suku kata, dan kata apa saja yang telah dipelajari, serta berdiskusi mengenai jumlah huruf abjad, jumlah huruf abjad vokal, dan huruf konsonan. 2. Siswa menjawab salam sebelum mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

Pedoman Penilaian :

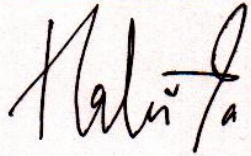
$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

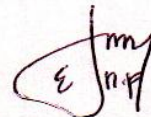
Yogyakarta, Maret 2016

Guru Bahasa Indonesia Kelas I



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

Peneliti

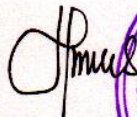


Elza Novi Pertiwi

NIM. 12103241071

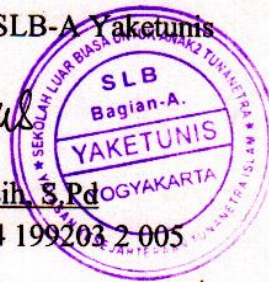
Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih S. Pd.

NIP. 19690814 199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Matematika

1. Hitunglah jumlah huruf vokal!
2. Hitunglah jumlah huruf konsonan!

Kunci Jawaban

A. Bahasa Indonesia

1. A, b, c, d, e
2. F, g, h, i, j,
3. K, l, m, n, o
4. P, q, r, s, t
5. U, v, w, x, y, z
6. babi
7. sari
8. batu
9. palu
10. mata

B. Matematika

1. Lima
2. Dua puluh enam

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1) Bacalah huruf di bawah ini

1.

a

b

c

d

e

1.

f

g

h

i

j

2.

k

l

m

n

o

3.

p

q

r

s

t

4.

u

v

w

x

y

z

Bacalah kata di bawah ini dengan benar dan tepat!

babi

sari

batu

palu

mata

Lampiran 15.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-2**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.3 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya.

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad secara tepat.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata.
- Siswa mampu memahami hak untuk bermain di rumah.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

D. Tujuan Pembelajaran

4. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu memahami hak di rumah setelah mendengarkan penjelasan guru.

5. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

6. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Pendidikan Kewarganegaraan** : hak anak untuk bermain.

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan
4. Metode multisensori.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu membaca permulaan dan hak anak untuk bermain.,	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> 6. Guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 7. Siswa mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh guru. 8. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu huruf dan meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari. - <i>Elaborasi</i> 1. Siswa menyebutkan nama-nama huruf dari tiap-tiap huruf timbul yang diraba. 2. Siswa diminta untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh guru. 3. Siswa diminta untuk membaca kata yang dirangkai dari rangkaian huruf timbul. 4. Siswa diminta untuk menulis huruf di atas nampan yang berisi tepung sambil menyebutkan nama huruf yang ditulis. 5. Siswa membaca tulisan “bermain” yang dibuat oleh guru, kemudian guru menjelaskan materi hak anak di rumah dan di sekolah 6. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh hak anak di rumah dan di sekolah - <i>Konfirmasi</i> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	50 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang huruf, suku kata, dan kata apa saja yang telah dipelajari, 	10 menit

K. Kriteria Penelitian

1. Bahasa Indonesia

- 1) Siswa mendapat skor 10 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar (skor 2 untuk tiap huruf jika dibaca dengan benar), skor ini berlaku untuk nomor soal 1 sampai 5
- 2) Siswa mendapat skor 20 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar, skor ini berlaku untuk soal nomor 6-10.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Siswa mendapat skor 50 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

Guru Bahasa Indonesia Kelas I



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

Yogyakarta, Maret 2016

Peneliti



Elza Novi Pertiwi
NIM. 12103241071

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih, S. Pd

NIP. 19690814-199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Sebutkan apa saja hak anak di rumah!
2. Kepada siapa kita meminta izin sebelum bermain?

Kunci Jawaban

A. Bahasa Indonesia

1. A, b, c, d, e
2. F, g, h, i, j,
3. K, l, m, n, o
4. P, q, r, s, t
5. U, v, w, x, y, z
6. pita
7. lima
8. nasi
9. pipi
10. gigi

B. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Bermain, mendapat kasih sayang dari orang tua, belajar di rumah
(kreativitas siswa)
2. Orang tua

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

Bacalah huruf di bawah ini

1.

a

b

c

d

e

2.

f

g

h

i

j

3.

k

l

m

n

o

4.

p

q

r

s

t

5.

u

v

w

x

y

z

Bacalah kata di bawah ini dengan benar dan tepat!

pita

lima

nasi

pipi

gigi

Lampiran 16.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-3**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Senin, 4 April 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.4 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

4.1 mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah.

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad secara tepat.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata.
- Siswa mampu memahami arti dari kewajiban.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu memahami kewajiban di rumah dan di sekolah setelah mendengarkan penjelasan guru.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Pendidikan Kewarganegaraan** : kewajiban di rumah dan di sekolah.

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan
4. Metode multisensori.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu membaca permulaan dan kewajiban anak di rumah dan di	10 menit

sekolah.	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 2. Siswa mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh guru. 3. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartuhuruf dan meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari. - <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan nama-nama huruf dari tiap-tiap huruf timbul yang diraba. 2. Siswa diminta untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh guru. 3. Siswa diminta untuk membaca kata yang dirangkai dari rangkaian huruf timbul. 4. Siswa diminta untuk menulis huruf di atas nampan yang berisi tepung sambil menyebutkan nama huruf yang ditulis. 5. Siswa membaca tulisan “kewajiban” yang dibuat oleh guru, kemudian guru menjelaskan materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah 6. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh kewajiban anak di rumah dan di sekolah - <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	50 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang 	

K. Kriteria Penilaian

1. Bahasa Indonesia

- 1) Siswa mendapat skor 10 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar (skor 2 untuk tiap huruf jika dibaca dengan benar), skor ini berlaku untuk nomor soal 1 sampai 5
- 2) Siswa mendapat skor 20 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar, skor ini berlaku untuk soal nomor 6-10.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Siswa mendapat skor 50 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar

Pedoman Penilaian :

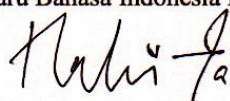
$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

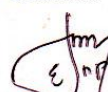
Yogyakarta, Maret 2016

Guru Bahasa Indonesia Kelas I



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

Peneliti



Elza Novi Pertiwi
NIM. 12103241071

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih, S.Pd

NIP. 19690814 199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Apa arti dari kewajiban?
2. Sebutkan contoh kewajiban anak di rumah!

Kunci Jawaban

C. Bahasa Indonesia

1. A, b, c, d, e
2. F, g, h, i, j,
3. K, l, m, n, o
4. P, q, r, s, t
5. U, v, w, x, y, z
6. buku
7. kuku
8. gula
9. bolu
10. lagu

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan
2. Belajar, membantu orang tua (*kreativitas siswa)

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

Bacalah huruf di bawah ini

1.

a

b

c

d

e

2.

f

g

h

i

j

3.

k

l

m

n

o

4.

p

q

r

s

t

5.

u

v

w

x

y

z

Bacalah kata berikut dengan benar dan tepat!

buku

kuku

gula

bolu

lagu

Lampiran 17.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-4**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Selasa, 5 April 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.5 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

4.1 membilang banyak benda.

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad secara tepat.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata.
- Siswa mampu membaca angka 1 sampai dengan 10.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

- Siswa mampu menulis menggunakan spidol di atas kertas

D. Tujuan Pembelajaran

7. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membedakan bentuk angka 1 sampai dengan 10 setelah guru menunjukkan media kartu angka.

8. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

9. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.
- Siswa mampu menulis menggunakan spidol di atas kertas

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Matematika** : membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 10.

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan
4. Metode multisensori.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu	10 menit

<p>membaca permulaan dan membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 10.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 2. Siswa mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh guru. 3. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu huruf dan meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari. - <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menyebutkan nama-nama huruf dari tiap-tiap huruf yang ada di kartu huruf dan huruf timbul. 8. Siswa diminta untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh guru. 9. Siswa diminta untuk membaca kata yang dirangkai dari rangkaian huruf timbul. 10. Siswa diminta untuk menulis huruf di atas nampan yang berisi tepung sambil menyebutkan nama huruf yang ditulis. 4. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu angka. 11. Siswa menyebutkan nama-nama angka dari tiap-tiap angka yang ada di kartu angka. - <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang huruf, suku kata, dan kata apa saja yang telah dipelajari, 	<p>10 menit</p>

- 2) Siswa mendapat skor 20 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar, masing-masing kata mendapat skor 10, sehingga skor dikurangi 10 jika siswa menjawab salah, skor ini berlaku untuk soal nomor 6-10.

2. Matematika

- 1) Siswa mendapat skor 10 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar.

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

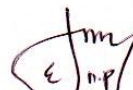
Yogyakarta, Maret 2016

Guru Bahasa Indonesia Kelas I

Peneliti



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.



Elza Novi Pertiwi
NIM. 12103241071

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih, S.Pd

NIP. 19690814 199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Matematika (*membaca*)

(terlampir)

Kunci Jawaban

C. Bahasa Indonesia

1. Vila
2. Yoyo
3. Sawo
4. Tahu
5. Lada
6. Toko baju
7. Tivi baru
8. Ibu guru
9. Roti bolu
10. Beli susu

D. Matematika

1. Satu
2. Dua
3. Tiga
4. Empat
5. Lima

6. Enam
7. Tujuh
8. Delapan
9. Sembilan
10. sepuluh

Bacalah kata tersebut dengan benar dan tepat!

vila

yoyo

sawo

tahu

lada

Bacalah kalimat di bawah ini dengan benar dan tepat!

toko

baju

tivi baru

ibu guru

roti bolu

beli susu

1

3

2

4

5

7

6

8

9 10

Lampiran 18.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-5**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Kamis, 7 April 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.6 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Matematika

4.1 membilang banyak benda.

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad secara tepat.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata.
- Siswa mampu membaca angka 1 sampai dengan 10.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

- Siswa mampu menulis menggunakan spidol di atas kertas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, suku kata, dan kata setelah guru menunjukkan media bentuk huruf dan kartu huruf.
- Siswa mampu membedakan bentuk angka 1 sampai dengan 10 setelah guru menunjukkan media kartu angka.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.
- Siswa mampu menulis menggunakan spidol di atas kertas

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Matematika** : membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 10.

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan
4. Metode multisensori.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu	10 menit

<p>membaca permulaan dan membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 10.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 2. Siswa mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh guru. 3. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu huruf dan meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari. - <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan nama-nama huruf dari tiap-tiap huruf yang ada di kartu huruf dan huruf timbul. 2. Siswa diminta untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh guru. 3. Siswa diminta untuk membaca kata yang dirangkai dari rangkaian huruf timbul. 4. Siswa diminta untuk menulis huruf di atas nampan yang berisi tepung sambil menyebutkan nama huruf yang ditulis. 4. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu angka. 5. Siswa menyebutkan nama-nama angka dari tiap-tiap angka yang ada di kartu angka. - <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang huruf, suku kata, dan kata apa saja yang telah dipelajari, 	<p>10 menit</p>

2. Matematika

- 1) Siswa mendapat skor 10 untuk tiap nomor soal jika menjawab dengan benar, yaitu membaca angka dengan benar dan menulis dengan tepat
- 2) Siswa mendapat skor 5 untuk tiap nomor soal jika hanya benar dan tepat dalam membaca angka saja atau hanya benar dan tepat dalam menulis.
- 3) Siswa mendapat skor 0 jika tidak dapat membaca angka dan menulis dengan tepat dan benar.

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

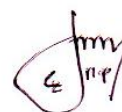
Yogyakarta, Maret 2016

Guru Bahasa Indonesia Kelas I



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.

Peneliti



Elza Novi Pertiwi
NIM. 12103241071

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih, S. Pd.

NIP. 19690814 199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Matematika (*membaca*)

(terlampir)

Kunci Jawaban

A. Bahasa Indonesia

1. Toko baju baru
2. Mama dari kota
3. Bayu beli soto
4. Bola sasa lima
5. Lina suka bolu

B. Matematika

1. Satu
2. Dua
3. Tiga
4. Empat
5. Lima
6. Enam
7. Tujuh
8. Delapan
9. Sembilan
10. sepuluh

Bacalah kalimat tersebut dengan benar dan tepat!

toko baju baru

mama dari

kota

bayu beli soto

bola sasa lima

lina suka bolu

Bacalah lambang bilangan tersebut dan tuliskan nama lambang bilangan tersebut!

1 =

2 =

3 =

4 =

5 =

6 =

7 =

8 =

9 =

10 =

Lampiran 19.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Ke-6**

Satuan Pendidikan : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tematik
Kelas/ Semester : I / II
Jumlah pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Hari/tanggal : Senin, 11 April 2016

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

5.7 Membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

4.2 melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah.

C. Indikator

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membaca kalimat sederhana.
- Siswa mampu memahami dan melaksanakan kewajiban di sekolah sesuai aturan.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Aspek Kognitif

- Siswa mampu membedakan bentuk huruf abjad setelah guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf.
- Siswa mampu membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana setelah guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf.
- Siswa mampu memahami dan melaksanakan kewajiban di sekolah sesuai aturan setelah mendengar penjelasan dari guru.

2. Aspek Afektif

- Siswa memiliki sikap disiplin dan teliti selama pembelajaran.

3. Aspek Psikomotor

- Siswa mampu mengenali bentuk huruf dengan meraba media.
- Siswa mampu menulis dengan jari di atas nampan yang berisi tepung.

E. Materi Ajar

1. **Bahasa Indonesia** : membaca permulaan
2. **Pendidikan Kewarganegaraan** : kewajiban siswa di sekolah.

F. Metode

1. Metode tanya-jawab
2. Metode ceramah
3. Metode latihan
4. Metode multisensori.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - <i>Apersepsi/Motivasi</i> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa diingatkan cara duduk yang baik. 3. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan yaitu membaca permulaan dan kewajiban siswa di sekolah.	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eksplorasi</i> 1. Guru menunjukkan media huruf timbul dan kartu huruf serta membaca huruf yang akan diajarkan kepada siswa dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 2. Siswa mengucapkan nama-nama huruf yang ditunjukkan oleh guru. 3. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kartu huruf dan meraba huruf timbul sambil mengamati bentuk huruf yang dipelajari. - <i>Elaborasi</i> 1. Siswa menyebutkan nama-nama huruf dari tiap-tiap huruf yang ada di kartu huruf dan huruf timbul. 2. Siswa diminta untuk mengambil huruf timbul sesuai nama huruf yang disebutkan oleh guru. 3. Siswa diminta untuk membaca kata yang dirangkai dari rangkaian huruf timbul. 4. Siswa diminta untuk menulis huruf di atas nampan yang berisi tepung sambil menyebutkan nama huruf yang ditulis. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kewajiban di sekolah. 6. Siswa diminta menyebutkan contoh kewajiban di sekolah. - <i>Konfirmasi</i> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa. 	50 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang huruf dan kata apa saja yang telah dipelajari, serta berdiskusi mengenai kewajiban anak di sekolah. 2. Siswa menjawab salam sebelum mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times \text{jumlah soal}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

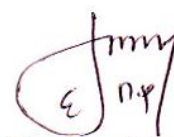
Yogyakarta, Maret 2016

Guru Bahasa Indonesia Kelas I

Peneliti



Nickita Kiki Praditya, S. Pd.



Elza Novi Pertiwi
NIM. 12103241071

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB-A Yaketunis



Ambarsih, S. Pd

NIP. 19690814 199203 2 005



Lampiran soal

A. Bahasa Indonesia (*Membaca*)

(terlampir)

B. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Sebutkan tiga contoh tata tertib yang ada di sekolah!

Kunci Jawaban

A. Bahasa Indonesia

1. Nina beli susu
2. Dodi suka bola
3. Wati dari kota
4. Yuyu beli pita
5. Bola vana tiga

B. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Upacara, piket, memakai seragam (*kreativitas siswa)

Bacalah kalimat di bawah ini dengan benar dan tepat!

nina beli susu

dodi suka bola

wati dari kota

yayu beli pita

bola vina tiga

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Peneliti Membimbing Subjek Mengenali Huruf



Gambar 4. Subjek Menulis di Nampan Berisi Tepung *Hunkue*



Gambar 2. Subjek Membaca Kartu Huruf



Gambar 5. Subjek Membaca Soal Tes



Gambar 3. Subjek Membaca Huruf Timbul



Gambar 6. Subjek Merasa Bosan Ketika pembelajaran Berlangsung